

**STRATEGI PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN *SKILL* SANTRI
(STUDI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
KECAMATAN CILONGOK)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ULIL NGISMAH

2017103007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ulil Ngismah
NIM : 2017103007
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa seluruh isi naskah skripsi yang berjudul "Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill* Santri (Studi Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok)" merupakan hasil dari penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya acu dari sumber yang telah saya rujuk. Apabila di masa mendatang terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia untuk menerima konsekuensi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024
Yang menyatakan,



Ulil Ngismah
NIM. 2017103007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PESANTREN DALAM MENINGKATKAN *SKILL* SANTRI
(STUDI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
KECAMATAN CILONGOK)**

Yang disusun oleh **Ulil Ngismah NIM. 2017103007** Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Hikamudin Suyuti, M.Si
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,
Purwokerto, 16 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Juli 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Tempat

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ulil Ngismah
NIM : 2017103007
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill* Santri
(Studi Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok)

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Juli 2024
Pembimbing,



Asep Amaludin, M.Si
NIP. 198607172019031008

MOTTO

“You don’t have to be great to start, but you have to start to be great.”

-Zig Zaglar-¹



¹ Quote Zig Zaglar”(<https://www.idntimes.com/life/inspirasi/kartika-dewi-1/quotes-zig-zaglar-untuk-semangat-hidup-c1c2>, 1 Juli 2024)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt Tuhan pencipta alam segala macam isinya, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kuasanya sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua ku tersayang, yaitu Bapak Ngisomudin dan Almarhumah Ibu Sri Hartati terimakasih telah terus mendoakanku, memberikan banyak cinta dan kasih sayang serta dukungannya selama ini.
2. Keluargaku, sahabat dan teman-teman seperjuanganku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.
3. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



**STRATEGI PESANTREN DALAM MENINGKATKAN *SKILL* SANTRI
(STUDI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA KECAMATAN
CILONGOK)**

Ulil Ngismah
2017103007
ulilisma881@gmail.com

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran ilmu ketauhidan dan segalanya seputar keagamaan. Seiring perkembangan zaman saat ini, pesantren juga memberikan pengetahuan tentang ilmu umum bahkan saat ini ada pesantren yang membekali keterampilan kepada santrinya. Untuk mencapai tujuan sebagai lembaga pencetak generasi masa depan yang lebih baik, sebuah pesantren harus dilandasi dengan pengelolaan dan pemilihan strategi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pesantren dalam meningkatkan *skill* santri.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pembahasan mengenai strategi pesantren dalam meningkatkan *skill* santri di pondok pesantren nurul huda. Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi sebuah karya ilmiah dengan penyusunan secara sistematis.

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi yang dilakukan pesantren Nurul Huda dalam meningkatkan *skill* santrinya. Untuk mewujudkan salah satu tujuan pesantren yaitu dalam hal kemandirian, pesantren melakukan strategi dengan membekali santri dengan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan ketika pulang dari pesantren. Dalam prosesnya pesantren menerapkan tiga tahapan strategi yang meliputi perumusan strategi atau perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi.

Kata kunci: Strategi, Pesantren, Keterampilan

**ISLAMIC BOARDING SCHOOL STRATEGIES IN IMPROVING
STUDENT'S SKILLS (STUDY OF NURUL HUDA ISLAMIC BOARDING
SCHOOL CILONGOK DISTRICT)**

Ulil Ngismah

2017103007

ulilisma881@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding schools are educational institutions that focus on learning the science of monotheism and everything related to religion. In line with current developments, Islamic boarding schools also provide knowledge about general science and currently there are Islamic boarding schools that provide skills to their students. To achieve its goal as an institution producing a better future generation, an Islamic boarding school must be based on management and choosing the right strategy. The aim of this research is to determine Islamic boarding school strategies in improving students' skills.

This research was conducted using qualitative research with a discussion of Islamic boarding school strategies in improving the skills of students at the Nurul Huda Islamic Boarding School. To obtain the information and data needed, this research uses several methods to collect data, starting from observation, interviews, and documentation. The data obtained is then processed into a scientific work with systematic arrangement.

The findings obtained in this research show the strategies used by the Nurul Huda Islamic boarding school to improve the skills of its students. To realize one of the goals of Islamic boarding schools, namely independence, Islamic boarding schools carry out strategies by equipping students with skills that they can use when they return from Islamic boarding school. In the process, Islamic boarding schools implement three stages of strategy which include strategy formulation or planning, implementation and strategy evaluation.

Keywords: *Strategy, Islamic Boarding School, Skills*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill* Santri (Studi Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok)" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budoyono, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatunsolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Arsam M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Asep Amaludin, M.Si., Dosen pembimbing penyusunan skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Dosen dan Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kedua orang tua penulis yaitu Almarhumah Ibu Sri Hartati dan Bapak Ngisomudin yang tak henti-hentinya mendoakan kesuksesan anakmu ini, terimakasih atas kasih sayang dan dukungannya hingga penulis bisa menyelesaikan masa perkuliahan jenjang ini dengan baik.
12. Kakak-kakak saya, Husnul Hakim, Umi Khasbiati, Hanifudin yang telah memberikan dorongan, dukungan serta semangatnya kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan doa dan semangat. Terimakasih atas segala dukungannya dalam proses perkuliahan saya.
14. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok, beliau Gus Abror, Gus Imam dan Gus Ajir selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda. Tidak lupa juga untuk segenap pengurus, dewan asatid dan santri yang banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi penulis, terkhusus mereka adalah Mba Lulu selaku pengurus dari santri putri dan Mas Aziz Dwi Saputra dari pengurus putra.
15. Finna Ummu Nihayah, Nur Khafidzatun Nisa, Shafna Aushafaisiarrusli Salma, Khofifah Khoiri Ibrahim, terimakasih telah banyak memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi saya.

16. Kepada teman-teman seperjuangan saya, kelas MD A angkatan 2020. Terimakasih telah menjadi teman yang saling membantu dan mendukung dalam berbagai hal, memberikan banyak keceriaan dan meninggalkan banyak kenangan yang tak pernah terlupakan selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas perhatian dan dukungannya.
18. Terakhir, kepada Ulil Ngismah diri saya sendiri, terimakasih sudah mampu bertahan dan kuat sampai di titik ini.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih dan senantiasa merapalkan untaian doa kepada semua yang telah memberikan semangat, dukungan serta doanya. Semoga mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan orang-orang yang membacanya, Amiin.

Purwokerto, 4 Juli 2024
Penulis

Ulil Ngismah
NIM. 2017103007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Strategi Dalam Meningkatkan Skill	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Keputusan dan Tindakan.....	16
3. Penigkatan <i>skill</i>	16
4. Jenis-jenis Keterampilan.....	18
5. Tujuan Pembekalan <i>Skill</i>	19
6. Manfaat Mempelajari Keterampilan.....	19

7. Kiat Menjadi Pribadi Yang Terampil	20
B. Pondok Pesantren	21
1. Pengertian Pesantren.....	21
2. Elemen Pesantren.....	22
3. Jenis-Jenis Pesantren.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Pesantren Nurul Huda.....	37
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda	37
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda	39
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda	40
4. Kegiatan Pondok Pesantren.....	44
5. Program Pembelajaran	47
6. Pembekalan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Nurul Huda.....	48
B. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Meningkatkan <i>Skill</i> Santri.....	50
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan
Tabel 1.2 Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Per Hari
Tabel 1.3 Data Kompetensi Santri



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Keterampilan Tata Boga

Gambar 1.2 Keterampilan Tata Boga

Gambar 1.3 Keterampilan Tata Rias

Gambar 1.4 Keterampilan Tata Pengolahan Sampah

Gambar 1.5 Keterampilan Tata Pengolahan Sampah

Gambar 1.6 Keterampilan Pertanian

Gambar 1.7 Keterampilan Perbengkelan

Gambar 1.8 Tempat Praktek Perbengkelan

Gambar 1.9 Keterampilan Pangkas Rambut

Gambar 1.10 Pelatihan Desain Grafis



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Lampiran 2 Lampiran 2 Gambaran Lokasi Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Santri

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang umumnya menjadi tempat pembelajaran santri dalam bidang ilmu agama. Mereka akan diajarkan mengenai ilmu ketauhidan kepada Allah, mempelajari kitab-kitab kuning, dan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak yang baik pada santrinya. Seorang kiai biasanya akan memberikan pendalaman agama yang nantinya bisa dijadikan pegangan dan pondasi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Di sisi yang lain, pesantren juga memiliki peranan penting dalam menjaga kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Dari ketaatan santri pada kiai akan membawa motivasi tersendiri dalam menanamkan semangat spiritualisme serta semangat nasionalisme yang sesuai dengan syariat agama Islam. Meskipun sebuah pesantren itu fokus utamanya adalah mengajarkan ilmu agama, tidak sedikit juga pondok pesantren yang memiliki sekolah atau lembaga umum yang mengajarkan ilmu-ilmu umum agar para santri juga mendapatkan pelajaran umum sebagai tambahan dan bekal pengetahuan bagi mereka.

Citra pesantren yang baik sejak awal berdirinya ini bisa menjadi kelebihan di kalangan pendidikan. Peran pesantren di tengah-tengah masyarakat sangat penting karena pesantren memadukan tiga unsur sekaligus dalam satu pendidikan, yaitu ibadah untuk menanamkan iman seseorang, tabligh untuk menyebarkan ilmu yang diperoleh, dan amal perbuatan yang menciptakan terwujudnya kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren juga sering dijadikan sebagai lembaga alternatif masyarakat dengan harapan untuk memperbaiki generasi muda di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan sebagai lembaga pencetak generasi masa depan yang lebih baik, sebuah pesantren harus dilandasi dengan pengelolaan dan pemilihan strategi yang tepat. Dengan

strategi yang selaras maka akan membantu dalam meningkatkan kualitas pesantren yang akan berdampak positif di pandangan masyarakat luas.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak terlepas dari pemberdayaan santrinya. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur dengan cara terus bekerja keras tanpa melalaikan kewajiban sebagai manusia yaitu menjadi khalifah di bumi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al Jumuh'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”²

Ayat tersebut mengandung makna agar manusia berkewajiban untuk bekerja dalam menjemput rezeki Allah swt. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan rezeki Allah yang barokah diperlukan kerja keras. Selain itu memiliki keterampilan atau kemampuan khusus dalam bidang tertentu juga terkadang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman seperti sekarang. Hal ini juga yang harus menjadi pertimbangan lagi bagi pesantren dalam menyiapkan individu yang mampu bersaing dimasa depan.

Strategi menurut Kenichi Ohmae diartikan sebagai cara di mana perusahaan berusaha membedakan dirinya secara positif dari pesaingnya, menggunakan kekuatan relasinya untuk lebih memuaskan kebutuhan pelanggan.³ Jika dikaitkan dengan konteks pesantren maka yang dimaksud dengan strategi yaitu cara yang dilakukan oleh pesantren untuk menciptakan keistimewaan tersendiri yang membedakan dengan pesantren yang lain dalam pendidikannya. Sederhananya, strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan strategi yang digunakan bagi

² <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah> , 8 Juli 2024

³ Diatprasojo, Lantip. *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm 3

seseorang khususnya santri harus dikelola dengan baik dan benar. Ini sejalan dengan tujuan adanya pesantren, yang mana santri adalah pemegang amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihari yang akan datang sebagai pribadi yang positif dimasa depan. Untuk melahirkan generasi yang cakap, ahli, dan terampil baik dari segi akademik maupun non akademik maka perlu dilakukannya strategi pengembangan yang mendukung hal tersebut. Solusi dari perumusan masalah yang ada yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk melihat kompetensi yang dimiliki seseorang.

Saat ini tidak hanya sekolah yang berbasis kejuruan saja yang memiliki bidang kompetensi untuk mengasah kemampuan dari seseorang. Sudah banyak lembaga yang lain yang menyediakan layanan belajar mengenai *soft skill* yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu lembaga yang menjadi jembatan untuk mengasah kemampuan sumber daya manusianya adalah pondok pesantren. Sumber daya yang dimaksud ketika dikaitkan dengan pesantren adalah para santri. Wibowo mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut.⁴ Dapat diambil pengertian bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat diterapkan dalam lingkungan tempat kerja. Dan secara sederhana dapat dimaknai sebagai sebuah pengetahuan sekaligus perilaku seseorang yang mengarahkan mereka mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dalam arti yang menyeluruh, kompetensi akan selalu berkaitan dengan strategi organisasi dan dapat dipadukan dengan *soft skill* (keterampilan dasar), *hard skill* (keterampilan baku), *social skill* (keterampilan sosial), dan *mental skill* (keterampilan mental).

⁴ Tjahyanti, Setia. 2020. Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate. Jurnal Media Bisnis. Vol. 12, No. 02

Ilmu pengetahuan tumbuh dan menyebar luas secara signifikan seiring berjalannya waktu. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang, salah satunya karena teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan. Untuk itu agar tidak jauh ketinggalan akan perkembangan yang ada maka diperlukan adaptasi dan selalu dinamis dalam menyikapinya. Tindakan yang bisa dilakukan untuk mengaktualisasikannya adalah dengan berinovasi, berkolaborasi dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan. Sedangkan aspek yang dibutuhkan untuk terwujudnya sumberdaya manusia yang kompeten adalah dengan kerja keras dan terus belajar tanpa harus memikirkan hal-hal yang akan membuat menyerah dalam proses perjalanannya.

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M. Hanif Dzakri mengingatkan bahwa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki para santri.⁵ Menurut beliau pesantren itu layaknya kawah candra dimuka bagi santri untuk mendapatkan pendidikan karakter karena selain diajarkan adab dan akhlak santri juga dipersiapkan untuk mampu menjadi pribadi yang selalu semangot dalam hal kebaikan dan tidak pernah putus asa. Dalam mencapai tujuan untuk menciptakan pribadi yang dapat bersaing dengan dunia luar pesantren maka pembelajaran mengenai kompetensi ini menjadi sangat penting bagi para santri. Agar santri memiliki nilai daya saing maka diperlukan banyak persiapan seperti rajin belajar, bekerja keras, kreatif dan mandiri.

Istilah kompetensi sering disamakan dengan keterampilan (skill). Jika dikaitkan dengan konteks pesantren, pendidikan berbasis keterampilan sudah tidak asing lagi. Saat ini pondok pesantren tidak lagi dianggap sebagai pendidikan yang hanya mementingkan ajaran keagamaan saja, pendidikan *life skill* juga termasuk menjadi salah satu agenda penting dalam sebuah pondok pesantren. Meskipun di Indonesia belum banyak pesantren yang memiliki tambahan mengenai pendidikan

⁵ Fajar. 2023. Di Depan Ribuan Santri Kemnaker Ingatkan Pentingnya Kompetensi. Kemnaker.go.id, 30 Januari 2023

life skill. Adanya pendidikan semacam ini di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri, mengembangkan potensi diri dan belajar kritis dalam memecahkan problem yang ada.

Berdasarkan data BPS Jawa Tengah, Banyumas menempati posisi ke empat sebagai kabupaten dengan jumlah pesantren terbanyak yakni 193 podok pesantren.⁶ Dari jumlah pesantren tersebut setidaknya ada tujuh pesantren yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi dan kemandirian pesantren. Dan Kecamatan Cilongok menjadi daerah paling banyak dengan memiliki dua pondok pesantren yang memiliki daya mengembangkan potensinya. Salah satunya adalah pondok pesantren Nurul Huda. Pondok pesantren Nurul Huda memiliki beberapa usaha yang dikembangkan seperti bank sampah dan isi ulang galon air minum. Gus Abror, pengasuh pondok pesantren juga memiliki relasi yang kuat dengan para pengusaha baik di Banyumas ataupun dengan yang berbeda kabupaten. Selain itu, Nurul Huda juga menjadi salah satu pondok pesantren yang berbasis kompetensi dengan membekali santri dengan kemandirian dan keterampilan *life skill*.

Berbeda dengan pesantren pada umumnya, pesantren Nurul Huda tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum saja pada santri-santrinya. Mereka juga mendapat pembelajaran mengenai ilmu *life skill* atau keterampilan sebagai bekal mereka setelah selesai menempuh pendidikan pesantren dan terjun langsung di masyarakat. Di pesantren Nurul Huda ini para santri mendapat pembelajaran mengenai ilmu agama seperti fikih, nahwu, shorof, tahfidz, kitab-kitab klasik dan sebagainya. Sedangkan dalam hal ilmu umum, mereka juga mendapatkan pelajaran seperti matematika, IPA, IPS, dan ilmu umum lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di pesantren ini juga diajarkan tentang ilmu life skill seperti belajar ilmu pertanian, tata boga, desain grafis dan beberapa pembelajaran terkait keterampilan. Keterampilan yang diajarkan pada para

⁶ <https://www.panturapost.com/pendidikan/2074790190/daftar-10-daerah-dengan-jumlah-ponpes-terbanyak-di-jateng>

santri disini adalah yang berkaitan dengan *life skill* seperti keterampilan pangkas rambut, perbengkelan, mengolah sampah, tata boga dan rencananya juga akan ada pengajaran desain grafis untuk santri putri.

Pendidikan pesantren pasti bertujuan mulia yakni mencetak genetasi yang muttaqin, menjalankan agama Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya, melahirkan generasi yang solikhin dan sholikhah. Pesantren Enha juga mengharapkan hal yang serupa dengan tambahan bekal ilmu umum dan ilmu keterampilan pada para santri. Dengan harapan ketika para santri telah kembali ke kampung halaman mereka tidak hanya pintar dalam ilmu agama saja tapi mereka juga mempunyai *life skill* untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan melatih kemandirian. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya. Selain mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum, para santri juga dibekali *soft skill* untuk mengasah kemampuan mereka. Tujuan dari adanya hal tersebut adalah untuk membekali santri setelah lulus atau keluar dari pesantren nantinya. Santri yang telah mendapatkan pendidikan *life skill* nantinya akan siap bersaing dalam dunia kerja atau menghadapi kebutuhan pasar.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam meningkatkan skill santri dengan judul “**Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Skill Santri (Studi Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok)**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dari judul, maka perlu adanya penegasan istilah untuk memberikan informasi pembahasan terkait penelitian yang dilakukan. Adapun penegasan istilah tersebut yaitu;

1. Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill*

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar yang menjadi haluan dan pedoman dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara etimologi strategi merupakan turunan dari “*strategos*” dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan secara terminologi banyak ahli yang mengemukakan istilah strategi menurut sudut pandang mereka yang berbeda-beda, namun pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu sebuah tindakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁷

Kata pesantren sering beriringan dengan kata pondok. Istilah pondok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Rumah untuk sementara waktu, seperti didirikan di ladang, dan di hutan. Pondok adalah rumah yang kurang baik biasanya ber dinding bilik atau pondok adalah madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar ilmu agama. Sedangkan istilah pesantren adalah gabungan kata “Sant (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata Tra (suka menolong)”, sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik. Secara bahasa dapat diartikan bahwa pondok pesantren adalah wadah/tempat membina manusia menjadi orang yang baik disamping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya didalam masyarakat dengan suka menolong. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam.⁸ Adapun pengertian pesantren secara istilah

⁷ Suprpto, Hery. 2019. Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Vol. 04, No. 03

⁸ Happy Susanto, Muhammad Muzakki. 2016. Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). Istawa: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1

adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Skill adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan skill sebagai suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktek hingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁹ Dapat dipahami bahwa skill atau keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, kreativitas dan ide dalam mengerjakan, membuat atau merubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.¹⁰

Jadi judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan apa saja yang dilakukan oleh pesantren dalam membekali santri dengan keterampilan dalam rangka memberikan pelajaran terkait dengan kemandirian santri. Dan di penelitian ini peneliti akan membahas mengenai strategi yang digunakan oleh pesantren dalam meningkatkan *skill* santrinya.

2. Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok

Berlokasi di Desa Langgongsari, Nurul Huda merupakan sebuah pesantren yang sebagian besar santrinya berjenjang SMP-SMA dan berasal dari keluarga yang kurang mampu atau yatim piatu. Ada juga santri yang seumuran SD dan tingkat perguruan tinggi dengan jumlah yang lebih sedikit. Sebuah pesantren yang menjadi rumah bagi sekitar 1.500 santri yang berasal dari berbagai daerah dan ada beberapa

⁹ Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. (Medpress: Yogyakarta, 2009), hlm 135

¹⁰ Susi Hendriani, dkk. 2008. *Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Dumai*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran. Vol 10

santri yang berasal dari luar pulau Jawa. Keunggulan pesantren ini salah satunya adalah karena berfungsi sebagai ‘rumah’, para santri itu tidak perlu membayar uang makan, ongkos listrik, maupun biaya pendidikan. Untuk membiayai operasional pesantren dengan jumlah santri yang tidak sedikit, Gus Abror selaku pemilik dan pengasuh pesantren mengatakan bahwa pihak pondok tidak pernah mengajukan proposal bantuan kepada siapa pun. Bila mana dihitung biaya operasional pondok, termasuk makan sehari-hari para santri bisa mencapai ratusan juta rupiah per bulan. Jika ada yang ingin memberikan bantuan, beliau tidak menolak. Beliau yakin Tuhan akan memberi jalan kepada siapa saja yang berbuat ikhlas menolong sesama.

Pesantren ini memberi kesempatan para santri untuk belajar dengan layak dan gembira. Enha atau singkatan dari “Nurul Huda” merupakan sebutan akrab dari nama pondok pesantren ini. Pendidikan yang ada di Enha tidak hanya pengajaran keagamaan saja. Namun sejak awal berdirinya pesantren Enha hanyalah belajar mengenai bidang agama saja. Dan pada tahun 2010 Enha mulai menginisiasi adanya sekolah dengan mempertimbangkan permintaan dari masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pendidikan formal ini yang kemudian dikenal dengan sebutan SMP Alam Al Aqwiya. Adapun belajar mengajar di pondok pesantren ini menggunakan kurikulum pembelajaran yang berlaku pada umumnya pesantren yaitu pembelajaran agama. Gus Imam, salah satu pengasuh pesantren mengatakan bahwa pesantren manapun pasti belajar mengenai agama dan kitan-kitab kuning. Tetapi di pondok Enha ini, selain ada pembelajaran ilmu agama, pada tahun 2010 Enha mulai menginisiasi adanya sekolah dengan mempertimbangkan permintaan dari masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pendidikan formal ini ada sejenjang SMP dan SMA. Salah satu pengasuh pesantren yaitu Gus Ajir Ubaidillah mengatakan bahwa kedepannya Pesantren Nurul Huda

tidak hanya menjadi pusat pengajian atau kegiatan keagamaan saja, akan tetapi pesantren juga bisa berkontribusi menjadi solusi untuk masyarakat di berbagai sendi kehidupan baik itu pendidikan, sosial kemasyarakatan, kesehatan hingga pusat perekonomian.¹¹

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini akan mengambil satu rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian yaitu Bagaimana Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill* Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill* Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi untuk penelitian yang serupa dengan objek Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok dan mampu memperkaya khazanah ilmiah khususnya dalam mata kuliah Manajemen dan Strategi Dakwah di Perpustakaan UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Sedangkan manfaat penelitian secara praktis bagi peneliti sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman tentang Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Skill* Santri.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah

¹¹ Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 24 November 2023

pustaka dapat diartikan sebagai sebuah kajian penelitian terdahulu yang sudah ada yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti. Ada beberapa karya tulis ilmiah yang penulis temukan yang memiliki topik pembahasan hampir sama dengan yang dilakukan peneliti, yaitu;

Pertama, Baiq Rema Yunita Harun (2022) mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Dengan Judul Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Raisiyah Sekarbela Mataram.¹² Skripsi pertama ini memiliki persamaan tema dengan skripsi yang penulis buat yakni mengenai strategi pesantren dalam skill santri. Yang membedakan adalah dalam fokus objek yang diteliti yaitu strategi pesantren yang berbasis kompetensi.

Kedua. Penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kecamatan Natar Lampung Selatan.¹³ Diteliti oleh Hena Kormalia, mahasiswi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Bdkwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya terletak pada fokus pembahasan yaitu mengenai strategi. Sedangkan perbedaannya berada pada jenis penelitian yang dilakukan, Hena meelakukan penelitian jenis deskriptif, sedangkan penulis mengambil penelitian kualitatif.

Ketiga, Reni Azhari mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Dan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Al-Rifa'ie

¹² Baiq Rema Yunita Harun “*Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Mataram Dengan Judul Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Raisiyah Sekarbela Mataram*” (Skripsi 2022)

¹³ Hena Kormalia “*Strategi Pengembangan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kecamatan Natar Lampung Selatan*” (Skripsi 2022)

Gondanglegi Kabupaten Malang.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif, yang membedakan adalah dari pokok bahasan yang diteliti dan objek penelitian.

Keempat, diteliti oleh Salvika Nurah dengan judul Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sholawatul Ummah Putri Kab. Pinang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri.¹⁵ Mahasiswi dari Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah menggunakan penelitian metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus pembahasan manajemen pondok pesantren dan tujuannya untuk meningkatkan dakwah santri.



¹⁴ Reni Azhari “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Dan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang” (Skripsi 2022)

¹⁵ Salvika Nurah “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sholawatul Ummah Putri Kab. Pinang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri” (Skripsi 2022)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI yang berisi kumpulan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi referensi penulis untuk menyelesaikan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN yaitu berisi hasil pokok dari penelitian yang dilakukan yang mencakup objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan mengenai apa yang ditemukan setelah penelitian.

BAB V PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan poin dari pembahasan yang diteliti, sedangkan saran diadakan dengan tujuan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Dalam Meningkatkan Skill

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *strategos* yang berarti “sang jenderal atau kapal sang jenderal”, secara harfiah strategi menunjukkan pengaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.¹⁶ Secara etimologi strategi merupakan turunan dari “*strategos*” dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pengertian strategi yang ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni dalam mengumpulkan dan menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau susunan rencana pemimpin bala tentara untuk menaklukkan musuh dalam suatu peperangan.¹⁷

Sedangkan secara terminologi banyak ahli yang mengemukakan istilah strategi menurut sudut pandang mereka yang berbeda-beda, dengan masih memiliki makna yang sama. Menurut Siagan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁸ Jika melihat definisi strategi dari Siagan lembaga atau

¹⁶ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah; Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

¹⁸ Siagan Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 29

badan yang dimaksudkan itu sesuai dengan dimana strategi tersebut digunakan. Konteksnya dapat berupa lembaga pendidikan, perekonomian bahkan sosial budaya dan yang lainnya. Sedangkan definisi strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David adalah sebuah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya.¹⁹ Menurut strategi merupakan sebuah rencana terpadu yang saling terkait antara keunggulan strategi perusahaan dan tantangan lingkungan yang didesain secara khusus untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai tujuan utamanya dengan pelaksanaan yang tepat.²⁰

Gerald Michaelson berpendapat bahwa, strategi adalah sebuah rencana yang hendak diimplementasikan dengan melaksanakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹ Sementara itu menurut Philip Kotler, strategi merupakan bentuk atau wujud perencanaan secara terstruktur guna tercapainya target yang diharapkan.²² Strategi secara hakikat merupakan jenis rencana untuk menentukan bagaimana tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan memperhitungkan kelebihan dan kelemahan, dari dalam maupun dari luar, selain itu juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti, ekonomi, sosial, psikologis, sosio-kultural, hukum ekologis, geografis dan menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak lain sebagai bahan merencanakan strategi dan mewujudkannya dalam tindakan.²³

¹⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 4

²⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm 4

²¹ Gerald A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, Sun Tzu, *Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma publishing Group, 2004), 8.

²² Philip Kotler, *Marketing*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm 7

²³ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar: Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 102

2. Keputusan dan Tindakan

Keputusan menurut KBBI adalah sikap terakhir atau segala sesuatu yang berkaitan dengan putusan yang sudah dipertimbangkan, difikirkan dan sebagainya.²⁴ George R. Terry mengartikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.²⁵ Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan.

Sedangkan tindakan adalah kata kerja yang memiliki makna menggambarkan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu. Menurut KBBI tindakan memiliki makna sesuatu yang dilakukan, perbuatan. Max weber mendefinisikan tindakan sebagai suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain.²⁶

3. Peningkatan *skill*

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreativitasnya dengan memanfaatkan sesuatu itu dengan baik. Keterampilan atau *skill* menjadi salah satu bagian dari kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Definisi kompetensi juga tertuang dalam UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.²⁷

²⁴ Siti Aldhawaty, dkk. 2022. *Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Marketplace*. Value: Majalah Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 08, N0. 2

²⁵ Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm 185

²⁶ Prahesti, Vivin. 2021. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca*. An-Nur: Jurnal Studi Islam. Vol. 13, No. 2

²⁷ Yusup “*Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*”. (Kota Pagar Alam: LD Media, 2021), hlm 5

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau dimiliki seseorang dalam area spesifik tertentu. Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.²⁸ Keterampilan merupakan kecakapan untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam bentuk nyata. Sikap menjelaskan mengenai alasan dibalik kebutuhan pengetahuan tertentu atau mengapa keterampilan dilakukan dengan cara tertentu. Keterampilan atau skill merupakan salah satu bagian dari kompetensi. Kompetensi berkaitan dengan rasa penguasaan (*mastery*) yang dialami oleh seseorang yang ditandai saat dirinya dapat lebih terampil dalam pekerjaannya. Peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi generasi muda merupakan tanggung jawab dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh dan terampil.²⁹

Maka peningkatan *skill* berarti proses meningkatkan kemampuan yang dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi pekerjaan atau tugas yang diberikan. Jika dikaitkan dengan pesantren maka peningkatan skill disini tertuju pada warga pesantren. Dan dalam penelitian ini peneliti akan lebih membahas terkait pada *skill* yang diajarkan kepada para santri. Santri selain mendapatkan bekal ilmu agama dan ilmu umum, mereka juga mendapat kesempatan untuk mengasah potensi dan mengembangkan bakat dan minatnya di pondok pesantren.

²⁸ S, Notoatmodjo. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm 236

²⁹ Widarto, dkk. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skill Dan Hard Skill Untuk Siswa SMK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 1, No. 3

Peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi generasi muda merupakan tanggung jawab dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh dan terampil.³⁰ Maka peningkatan *skill* berarti proses meningkatkan kemampuan yang dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi pekerjaan atau tugas yang diberikan. Jika dikaitkan dengan pesantren maka peningkatan skill disini tertuju pada warga pesantren. Dan dalam penelitian ini peneliti akan lebih membahas terkait pada *skill* yang diajarkan kepada para santri. Santri selain mendapatkan bekal ilmu agama dan ilmu umum, mereka juga mendapat kesempatan untuk mengasah potensi dan mengembangkan bakat dan minatnya di pondok pesantren.

4. Jenis-jenis Keterampilan

a. *Hard skill*

Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Islami mendefinisikan hard skill sebagai sebuah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang.³¹ Pada prinsipnya *hard skill* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menguasai suatu pekerjaan. Dengan memiliki keterampilan jenis ini akan membantu dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Keterampilan jenis ini adalah keahlian yang dapat dilihat dan dapat dinilai ukurannya. Contoh *hard skill* adalah keterampilan memasak, keterampilan komputer, keterampilan otomotif, dan lainnya.

³⁰ Widarto, dkk. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skill Dan Hard Skill Untuk Siswa SMK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 1, No. 3

³¹ Ayu Dia Puspita Sari, dkk. 2022. *Kajian Kompetensi Hard Skill Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai*. Jurnal MABP. Vol 4, No 2

b. *Soft skill*

Soft skill merupakan kemampuan individu yang memungkinkan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi. Illah Sailah berpendapat bahwa *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra personal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal untuk kerja.³² The collins english dictionary mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis misalnya kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi.³³

Kemampuan *soft skill* ini dapat membantu seseorang untuk berkembang di tempat kerjanya dengan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. bisa dikatakan juga bahwa kemampuan *soft skill* adalah kemampuan yang tidak bisa dilihat. Contoh *soft skill* antara lain kemampuan berfikir kritis, kreatif, kepemimpinan, komunikasi dan lainnya.

5. Tujuan Pembekalan *Skill*

Tujuan dari pembekalan keterampilan salah satunya adalah melatih kemandirian. Kemandirian adalah sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Secara umum kemandirian dapat diartikan ketika dalam menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cepat.

6. Manfaat Mempelajari Keterampilan

³² Muhmin, Andi. 2018. *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Forum Ilmiah. Vol 15, No 2

³³ Manara, Untung. 2014. *Hard Skill Dan Soft Skill Pada Bagian SDM Di Organisasi Industri*. Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol 9, No. 1

Skill atau keterampilan adalah kemampuan yang bisa diperoleh dengan belajar. Dengan terus mengasah keterampilan yang dimiliki maka akan membantu seseorang dalam mengidentifikasi, melatih dan mengembangkan bakat yang terpendam. Keterampilan dapat menjadi salah satu sebab dari kesuksesan seseorang. Baik itu keterampilan teknis, keterampilan sosial ataupun keterampilan dasar sehari-hari. Banyak manfaat yang dapat diperoleh jika seseorang memiliki keterampilan tertentu yang dia kuasai, diantaranya meningkatkan kualitas hidup dan karir, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjadi lebih produktif karena dapat bekerja secara efektif.

7. Kiat Menjadi Pribadi Yang Terampil

Dalam mewujudkan kepribadian yang berkualitas diperlukan adanya pengembangan potensi diri. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki,

- a. Mengetahui potensi diri
- b. Menentukan tujuan
- c. Niat dan memotivasi diri sendiri
- d. Mulailah dari hal yang kecil dan mudah untuk dilakukan
- e. Konsisten
- f. Menemukan lingkungan yang mendukung
- g. Menghargai pencapaian

8. Pentingnya *Skill* Atau Keterampilan

Perkembangan zaman saat ini sudah tidak dapat dihindari, maka langkah yang perlu dilakukan adalah berusaha mengikuti arus dan mengiringi keberadaannya. Kebutuhan akan semakin beragam dengan persaingan yang semakin sengit. Semua orang berlomba lomba untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan berkeinginan sukses pada akhirnya. Menghadapi persaingan yang kuat saat ini diperlukan adanya *skill* yang dikuasai. Keterampilan mampu memberikan nilai lebih dalam suatu pekerjaan jika dilihat dari kebutuhan dan dimana pekerjaan tersebut dilakukan. Misalkan dalam perusahaan, karyawan

yang memiliki keterampilan akan lebih dihargai dan mudah diapresiasi atas pekerjaan yang dilakukan karena dapat memenuhi ekspektasi atasan.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (cantrik dan santri), adanya guru (kiai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.³⁴ Dan Zamaksari Dhofi memberikan batasan tentang pondok pesantren yakni sebagai asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti asrama.³⁵ Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.³⁶ Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa pondok pesantren sebagai suatu tempat para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri.

Pondok pesantren pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah

³⁴ Suwito NS dan Choirul Yusuf, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 28

³⁵ Abidin, Zainal. 2014. "Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VI, No 1, hlm. 164

³⁶ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), hlm 234-

Swi. Menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren yaitu: transmisi dan transfer ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.³⁷ Pondok pesantren menjadi lembaga dakwah yang memiliki peran penting dalam perkembangan umat Islam di Indonesia, selain itu pesantren juga ikut menyatukan dua kepentingan, yaitu kepentingan antara santri (pencari ilmu) dan kiai sebagai (perantara mencerdaskan generasi ummat). Pesantren sebagai salah satu potret LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) terkenal mampu memainkan berbagai macam peranan dalam proses pembangunan. Sejalan dengan era otonomi yang dicanangkan pemerintahan daerah mengenai pembangunan sosial yang menitikberatkan otonomi dengan mengandalkan kemandirian tiap-tiap daerah dalam mengatur rumah tangganya sendiri dengan berdasarkan kemampuan swadaya daerah tersebut.³⁸

2. Elemen Pesantren

Pada umumnya pesantren sebagai salah satu sistem pendidikan terdiri dari masjid, santri, pondok, kiai, dan pengajaran kitab-kitab klasik yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Berikut merupakan elemen pembentuk dalam tradisi pesantren:

a) Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam sekaligus menjadi pusat peradaban kaum muslim. Masjid di pesantren juga berfungsi sebagai tempat diskusi masalah keagamaan yang muncul di kalangan santri hingga masyarakat. Tidak hanya dimanfaatkan untuk beribadah saja, masjid juga sering kali dijadikan tempat untuk bermusyawarah dan berdiskusi. Kegiatan semacam ini sering dikenal dengan sebutan *bahtsul masail* yaitu diskusi untuk

³⁷ Sulthon Masyud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren* (Cet.1;Jakarta: Diva Pustaka,2003), hlm 90

³⁸ M Sulthon Masyud dan M Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka Jakarta, 2003), hlm. 13

memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi umat Islam yang dilihat dari perspektif fikih.³⁹

b) Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri dan ia harus memperoleh kerelaan sang kyai sebagai gurunya dengan mengikuti kehendak dan kepentingannya.⁴⁰ Keberadaan santri menjadi elemen penting dalam berlangsungnya pendidikan pesantren. Ada dua jenis santri yaitu santri mukim dan santri kalong.⁴¹ Santri mukim berarti mereka yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu mereka yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Mereka yang merupakan santri kalong biasanya mengikuti pelajaran di pesantren dan mereka pulang ke rumah masing-masing.

c) Pondok

Pondok merupakan asrama santri yang digunakan untuk tinggal, berkumpul dan belajar dibawah bimbingan ustadz atau kiai. Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu funduq (فُونْدُوقُ) yang artinya : Hotel atau Asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Pondok yang dalam hal ini lebih akrab disebut pesantren karena peserta didik yang ada didalamnya dinamakan santri. Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di nusantara. Pesantren tumbuh dan

³⁹ Fahham, Achmad M. *Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 13

⁴⁰ Fachrudin, Yudhi. 2020. Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren. Dirasah. Vol 3

⁴¹ Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm 14

berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia. Sehingga disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

d) Kyai

Dalam terminologi Jawa, kata kiai memiliki makna sesuatu yang diyakini memiliki tuah atau keramat.⁴² Artinya kategori kiai menurut terminologi Jawa bermakna sebagai segala sesuatu yang memiliki keistimewaan dan keluarbiasaan dibandingkan yang lain. Kiai adalah ulama yang menjadi sentral pengajaran di pesantren, ilmu pengetahuan dan sistem pengajaran di pesantren ditentukan oleh Kyai. Peran Kyai di pesantren sangatlah penting, hal ini karena kiai berperan sebagai pengajar, pendidik, pembina pemberi solusi hampir dari semua masalah yang dialami para santrinya.

e) Kita-kitab Klasik

Pembelajaran pada pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning.⁴³ Sejak adanya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning karangan ulama mazhab Syafi'i yang dijadikan Sumber pembelajaran utama yang diberikan dalam pesantren. Biasanya pengajaran kitab-kitab klasik ini masih menggunakan sistem halaqah. Halaqah dari segi kebahasaan berarti lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustad atau santri senior untuk membahas atau mengkaji

⁴² Kariyanto, Hendi. 2019. Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. Edukasia Multikultura | Vol. 1, Edisi 1

⁴³ Rasikh, Ar. 2018. Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren. Jurnal Penelitian Keislaman. Vol 14, No. 1

suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁴ Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren menempati posisi yang urgen, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri, di samping kiai, santri, masjid dan pondok. Adapun tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Kitab klasik tersebut diantaranya yaitu nahwu dan shorof (Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf atau akhlak, Tarikh (sejarah), Balaghah (sastra arab)).

3. Jenis-Jenis Pesantren

Pondok pesantren terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

a) Pesantren Salaf

Kata salaf berasal dari salafiyah yang memiliki arti terdahulu, atau bisa dikatakan klasik/tradisional. Oleh sebab itu pesantren tradisional disebut salaf. Dikatakan tradisional disini adalah karena sistem yang digunakan masih jadul dan cenderung kurang mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, model pesantren salaf merupakan pesantren yang tidak mempunyai pendidikan formal dan santrinya hanya mengaji.

Karakteristik pesantren salaf antara lain:

- a. Kegiatan pengajian hanya terbatas pada kitab salaf (kitab kuning)
- b. Intensifikasi musyawarah (bahtsul masail)
- c. Berlakunya sistem diniyah (klasikal)

Kelebihan atau keunggulan pesantren salah antara lain:

- a. Semangat mengarungi kehidupan yang luar biasa
- b. Mental kemandiriannya tinggi
- c. Moralitas dan mentalitasnya terjaga dari virus modernitas

⁴⁴ Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: kencana prenada media group, 2013), hlm 163

- d. Mampu menciptakan insan dinamis, kreatif dan progresif sebab para santri tertantang untuk menghadapi hidup tanpa formalitas ijazah
- e. Tumbuhnya mental enterpreneuship (kewirausahaan), sebab berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita.

Sedangkan kekurangan pada salaf yaitu masih mendominasinya term-term klasik seperti: tawadhu' yang berlebihan, zuhud, kuwalat dan biasanya berorientasi akhirat.

b) Pesantren Modern

Yang dimaksud modern dalam konteks pesantren ini adalah modern dalam hal sistem sosial pendidikannya. Bukan berarti semuanya serba modern atau menggunakan peralatan modern, karena ini merupakan pemahaman yang salah. Pesantren modern merupakan antithesis dari sistem klasik yang menerapkan pola ngaji dengan mengelilingi kyai, sorogan, bandongan. Dalam pesantren modern, proses pembelajaran agama menyatu dengan pelajaran umum berdasarkan kurikulum dan diajarkan di kelas-kelas dengan teratur.

Karakteristik pesantren modern antara lain:

- a. Penguasaan terhadap bahasa asing (arab dan inggris)
- b. Tidak ada pengajian kitab-kitab klasik (kitab salaf)
- c. Kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern

Kelebihan atau keunggulan pesantren modern antara lain:

- a. Penekanan pada rasionalitas
- b. Orientasi pada masa depan
- c. Persaingan hidup dan penguasaan teknologi

Sedangkan kekurangan atau kelemahan pesantren modern yaitu lemahnya penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan Sebagian besar out put pesantren jenis ini tidak mampu dalam membaca kitab klasik (kitab kuning) dengan standart yang telah

ditetapkan di pesantren salaf seperti penguasaan terhadap nahwu, sharaf, balaghah, mantiq, ushul, dan qowaid.

c) Pesantren Semi Salaf Modern

Pesantren semi salaf-modern merupakan pesantren yang berupaya untuk mengolaborasikan atau mengombinasikan antara sistem pesantren salaf dan pesantren modern, seperti halnya yang berlaku di Pesantren Tebuireng dan Pesantren Mathali'ul al-Falah Kajen.

Karakteristik pesantren semi salaf-modern antara lain:

- a. Adanya pengajian kitab klasik (kitab salaf) seperti: taqrib, jurumiyah dan ta'limul muta'alim
- b. Dilengkapi pembelajaran modern, seperti: manajemen, bahasa inggris, matematika dan lain-lain
- c. Memiliki independensi dalam menetapkan arah dan kebijakan
- d. Terdapat fasilitas ruang untuk kreativitas untuk para santri, seperti ruang organisasi, pembuatan majalah, pelaksanaan seminar dan lain-lain.

Pondok pesantren jenis ini juga memiliki kelebihan salah satunya adalah sebagai salah satu tempat yang menjembatani manusia dalam melahirkan manusia yang mendekati pada sempurna atau disebut dengan insan kamil. Selain kelebihan juga terdapat kekurangan dalam pesantren ini yaitu minimnya penguasaan dalam hasanah klasik pada santrinya, terjadi pergeseran iman mengenai term-tem dalam salaf. Tidak sepenuhnya hilang melainkan terjadi perbedaan yang cukup dengan jenis pesantren salaf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah sistematis yang dilakukan guna memperoleh suatu ilmu pengetahuan secara ilmiah. Dengan adanya metodologi penelitian yang dilakukan maka akan didapatkan sebuah data atau ilmu yang logis, sistematis dan memiliki nilai empiris. Dari data yang kemudian diolah menjadi karya ilmiah inilah yang akan membantu memahami seseorang terhadap sesuatu. Dalam sebuah karya ilmiah, metode penelitian bukanlah asumsi pribadi karena harus dilengkapi dengan data yang faktual dan bukti yang konkrit. Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴⁵

Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁴⁶ Penulis akan mengumpulkan data sebanyak mungkin dari hasil pengamatan, pendengaran dan penglihatan yang kemudian akan diolah kembali dan dianalisis sedemikian rupa untuk lebih mudah dipahami. Penelitian ini bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain titik yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

⁴⁵ Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm 30

⁴⁶ Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm 6

⁴⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm 3

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁸ Subjek dalam penelitian juga disebut dengan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Penulis memilih Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok menjadi subjek penelitian kualitatif ini karena mempertimbangkan beberapa faktor. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah ‘orang dalam’ pada latar belakang penelitian yang menjadi sumber informasi⁴⁹. Adapun subjek dari penelitian ini adalah

- a) Gus M. Imam Ma’arif sebagai pengasuh pondok pesantren
- b) Aziz Dwi Saputra sebagai pengurus santri putra
- c) Lu’lu’ul Afiyatul M sebagai pengurus santri putri
- d) M. Fatih Nur Hidayat sebagai pengelola keterampilan perbengkelan
- e) Bastoni sebagai pengelola keterampilan pangkas rambut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan sifat, atribut, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian

⁴⁸ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antassaari Press, 2011), hlm 61

⁴⁹ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antassari Press, 2011), hlm 62

tersebut, peneliti kemudian mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.⁵⁰ Dan objek penelitian yang dipilih yaitu mengenai Strategi Pesantren dalam membekali santri dengan kompetensi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara atau dari analisis dokumen. Menurut Sugiyono sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni informasi yang berasal dari narasumber atau pihak yang terlibat secara langsung dalam suatu kejadian atau fenomena.⁵² Sumber dari data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui hasil wawancara, hasil observasi dan kuesioner terhadap responden. Peneliti melakukan wawancara dengan lima narasumber yang dijadikan data primer, yaitu Gus M. Imam Ma'arif (pengasuh pondok pesantren), Aziz Dwi Saputra (pengurus santri putra), Lu'lu'ul Afiyatul M (pengurus santri putri), M. Fatih Nur Hidayat (pengelola keterampilan perbengkelan), Bastoni (pengelola keterampilan pangkas rambut). Melalui pemanfaatan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020)

⁵¹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm 224

⁵² Hermawan, Sigit, and Wiwit Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Umsida Press 2022, hlm 78

dari data primer akan memberikan kemudahan dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan peneliti memuat informasi yang dibutuhkan dan biasanya dianggap sebagai informasi yang paling kuat meskipun diperlukan pengolahan dan analisis lebih mendalam lagi.

2. Data Sekunder

Bungin mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁵³ Data sekunder ini merupakan sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen, buku dan sumber lainnya. Informasi ini dikumpulkan peneliti untuk melengkapi data penelitian yang telah ada. Proses pengumpulan data ini melibatkan pemanfaatan sumber informasi yang telah ada dari pihak lain, sehingga peneliti dapat menggabungkan dan menganalisis data tersebut untuk mendukung tujuan penelitian mereka.⁵⁴

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 16 April – 30 Mei 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini berada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan ilmiah ini terdapat beberapa teknik atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Beberapa metode tersebut yaitu:

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71

⁵⁴ Ahmad, M, and Yusuf Gasing, *Metode Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018)

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Kriyantono dan Bungin mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁵⁵ Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Observasi juga berarti pengamatan, yang mana peneliti akan mencatat informasi dan semacamnya berdasarkan pengamatan dari apa yang disaksikan secara langsung terhadap situasi yang terjadi selama proses penelitian. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah melahirkan teori dan hipotesis yang bersifat deskriptif.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai. Menurut Berger dalam Kriyantono wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek).⁵⁶ Untuk jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur (tidak terstruktur).

Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi struktur. Wawancara

⁵⁵ Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, hlm 26

⁵⁶ Kriyantono. Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 98

terstruktur merupakan wawancara yang mengarahkan respon partisipan dan ini biasanya tidak digunakan dalam penelitian jenis kualitatif. Wawancara terstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai metodologis yang mengacaukan dan akan menyulitkan analisisnya⁵⁷. Peneliti jenis kualitatif dapat menggunakan wawancara jenis ini ketika untuk mendapatkan data sosiodemograf seperti pekerjaan, usia, kualifikasi dan sebagainya. Beberapa keterbatasan bisa dirasakan oleh peneliti kualitatif jika menggunakan wawancara jenis ini karena jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang sebelumnya telah direncanakan.

Jenis yang kedua adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana wawancara yang menggunakan sebuah kata kunci yang mana nantinya dapat menghasilkan banyak informasi. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel karena peneliti bisa mengikuti alur dari pemikiran dan minat dari partisipan. Maka wawancara semi terstruktur ini sangat cocok digunakan oleh peneliti jenis kualitatif karena dapat menghasilkan informasi yang bermacam-macam. Peneliti bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.⁵⁸ Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus dan santri.

3. Metode Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan

⁵⁷ Rachmawati, Imami. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 ,No. 1, hlm 37

⁵⁸ Rachmawati, Imami. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 ,No. 1, hlm 37

penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi dalam arti luas merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁵⁹ Dokumentasi merupakan proses pemaparan kegiatan dengan adanya bukti kuat yang didasarkan pada informasi yang berasal dari beragam sumber. Dokumentasi juga menjadi salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang berjalannya sesuatu atau sesuatu yang terjadi kepada orang yang membutuhkannya. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.⁶¹ Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data ini salah satunya yaitu dengan melakukan wawancara. Dan teknik wawancara merupakan teknik

⁵⁹ Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*. Vol. 8, No. 2

⁶⁰ Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 143

⁶¹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

pengumpulan data paling sering digunakan dalam penelitian jenis kualitatif.⁶²

2. Reduksi Data

Reduksi data atau merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil suatu kesimpulan.⁶³ Dengan kata lain reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah merangkum dan memilah data yang dibutuhkan, memfokuskan pada hal yang penting dalam penelitian dan membuang yang tidak diperlukan.⁶⁴ Tujuan dari reduksi data ini adalah menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah pembaca dalam memahaminya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dalam dan dapat untuk mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁵ Tanpa adanya penyajian data yang tepat seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan, Tahapan ini merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, dengan tujuan untuk mempermudah dalam kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, ataupun bagan. Penataan seperti ini dilakukan untuk

⁶² Rachmawati, Imami. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 11, No. 1

⁶³ Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021) , 47

⁶⁴ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 238

⁶⁵ Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021),48

meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain.⁶⁶

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam suatu penelitian.⁶⁷ Tahap ini dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tujuannya adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari keunikannya dan nantinya digunakan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dan peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan cara membandingkan dan mendialogkan antara hasil penelitian dengan teori yang terdahulu.

⁶⁶ Rachmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 93

⁶⁷ Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021), 48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Nurul Huda

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah yayasan yang didirikan Kyai Ahmad Samsul Ma'arif di Desa Langgongsari. Pesantren Nurul Huda ini dirintis pada tahun 1983 dengan fokus untuk pendidikan agama saja. Pesantren Nurul Huda dirintis oleh beberapa orang yaitu Kyai Ahmad Samsul Ma'arif, Abdul Mutholib Khalimi, dan Abdullah Sukri. Kemudian setelah wafatnya Kyai Samsul Ma'arif pada tahun 1995, maka pesantren diteruskan oleh K.H. Ahmad Abror yang lebih dikenal dengan Gus Abror. Beliau bersama dengan saudara-saudaranya yaitu Muhammad Imam Ma'arif dan Muhammad Ajir Ubaidillah. Mereka melanjutkan perjuangan dari sang ayah dalam mengelola pesantren dengan K.H. Ahmad Abror sebagai pengasuh utama dan beliau saling bekerja sama dalam memajukan pesantren. Meskipun telah berganti pemimpin pesantren masih konsisten dengan hanya pembelajaran dalam pendidikan agama saja.⁶⁸ Pesantren Nurul Huda kemudian disahkan oleh seorang Notaris di Purwokerto Ny. Gati Sudardjo, SH. Dengan akta notaris nomor 1 tanggal 5 Mei 1992.⁶⁹

Sejarah awal berdirinya pesantren Nurul Huda dulu hanya sebatas mengaji bersama masyarakat di serambi masjid dengan model pembelajaran *teacher senter*, peserta didik hanya mendengarkan materi yang di jelaskan oleh pendidik (ustadz). Seiring berjalannya waktu jumlah peserta didik semakin bertambah dan berasal dari wilayah yang berbeda-beda. Pada akhirnya diputuskanlah untuk membangun asrama

⁶⁸ Wawancara Gus Imam selaku adik Gus Abror yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, 25 Mei 2024

⁶⁹ Fatharani, Salma. 2020. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuwangi Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri. (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto) dikutip pada 15 Mei 2024

untuk menginap bagi peserta didik yang jauh tempat tinggalnya. Asrama yang mereka tinggali kemudian beralih menjadi pesantren yang mengajarkan pada peserta didiknya dalam hal ini adalah santri dengan ilmu-ilmu tentang keagamaan. Dari waktu ke waktu banyak santri baru yang datang hingga dibuatlah sistem pengajaran perkelas. Hal ini karena antara santri yang baru dengan yang terdahulu tidak sama pengetahuannya. Semakin tinggi tingkatan kelas yang diikuti semakin mendalam juga ilmu yang dipelajari.⁷⁰

Islam sebagai agama penuh dengan kasih dan sayang akan dapat menggerakkan hati setiap manusianya dalam melakukan banyak kebaikan. Rasa saling mengasihi dan tolong menolong menjadi semakin kokoh jika setiap manusianya menyadari akan tugas dan kewajibannya ada dimuka bumi ini. Hal ini juga dilakukan oleh pesantren Nurul Huda dalam menerima santri untuk mondok disini. Anak-anak yatim piatu dan duafa menjadi prioritas yang dapat belajar di pesantren dan tidak ada sepersenpun biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas belajar di Pesantren Nurul Huda ini. Dengan berpegang teguh pada amar ma'ruf nahi munkar pesantren berusaha sebaik mungkin untuk bisa memberikan banyak manfaat dari keberadaanya dilingkungan masyarakat.

Pendidikan sejatinya adalah hak setiap orang akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan dapat memberikan fasilitasnya secara gratis. Rasa cinta dan niat yang tulus menjadi hal yang utama bagi pesantren dalam membantu mereka yang membutuhkan fasilitas pendidikan secara gratis bagi para santri. Dalam membiayai santri yang ada, dana pesantren beraal dari para donatur yang kemudian dikelola sehingga melahirkan sebuah lembaga usaha yang hasilnya dapat mencukupi seluruh kebutuhan santri. Kyai H. Ahmad Abror yang sering dikenal dengan sebutan Gus Abror ini dalam mengembangkan lembaga pendidikannya senantiasa berpegang teguh pada ajaran

⁷⁰ Wawancara Aziz Dwi Saputra, 25 Mei 2024

Rasulullah. Beliau mempunyai prinsip bahwa pendidikan bukan sebuah lembaga komersil yang mengharuskan adanya imbalan materi ketika ingin mempunyai pengetahuan. Tetapi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan pengetahuan dan mengajarkan kepada mereka tentang tujuan kehidupan manusia yaitu sebagai khalifah fil ard yang uswatun hasanah dan tanpa pamrih.⁷¹

Nama nurul huda pada dasarnya memiliki makna yang sangat indah yang artinya cahaya hidayah. Kiai Samsyul Ma'arif berharap nantinya Pondok Pesantren Nurul Huda ini akan menjadi cahaya yang menerang Desa Langgongsari. Pesantren yang awalnya hanya berfokus pada pendidikan saja, pada tahun 2011 pesantren Nurul Huda mulai mengadakan pengajaran pendidikan formal yaitu sekolah menengah pertama yang dikenal dengan SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok. Dan kemudian pada tahun 2016 mulai menerapkan pembelajaran pembekalan *life skill* untuk para santri. Selain belajar kitab serta ilmu pengetahuan para santri juga diajarkan untuk bertani, berternak berwirausaha dan lainnya. Tidak hanya sebatas teori tetapi langsung dipraktikan. Mengasah, mengolah dan mencipta merupakan tahapan memunculkan kreatifitas santri.⁷² Pondok Pesantren Nurul Huda selalu mejunjung tinggi nilai-nilai kemandirian yang sudah dari awal menjadi komitmen bersama santri dan pesantren nurul huda mempunyai juga eksistensi tinggi sehingga masih ada bahkan terus berkembang sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

Visi dan misi dari Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas secara singkat yaitu “Mencetak Generasi Yang Muttaqin (Generasi Yang Bertaqwa), Yang Mandiri Dan Berkarakter”⁷³. Berikut adalah rinciannya:

⁷¹ Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 2 Juni 2024

⁷² Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

⁷³ Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 25 Mei 2024

a. Visi

“KOKOH DALAM SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN MANDIRI”

- 1) Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- 2) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta.
- 3) Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikannya di tengah masyarakat
- 4) Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, keterampilan dan tawakkal kepada Allah SWT

b. Misi

- 1) Membentuk generasi ditengah masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan uswah hasanah.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generas Muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesama.
- 3) Mendorong dan membantu setiap santri dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
- 4) Menumbuhkan pengalaman agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri dimasa mendatang.
- 5) Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.⁷⁴

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda

Demi kelancaran tujuan dari sebuah lembaga maka perlu adanya penyusunan struktur pengurus. Dengan manajemen yang dikelola dengan baik sebuah organisasi memiliki peluang besar dalam mencapai tujuan dan apa yang menjadi kesuksesannya. Adanya

⁷⁴ Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 2 Juni 2024

struktur pengurus maka dapat lebih terkoordinirnya setiap kegiatan serta dengan penanggungjawab dalam mengawasi kegiatan yang berlangsung. Struktur pengurus disusun sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Berikut adalah susunan kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda

Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Ma'had Nurul Huda 1445-1446 H		
Jabatan	Penanggung jawab	
Penasehat	K.H. Muhammad Abror	
Ketua	Agus Muhammad Imam Ma'arif	
Wakil ketua	Agus Ajir Ubaidillah	
	Banin/Putra	Banat/Putri
Lurah	Ust. Maemun Muzaki	Usth. Nginayatus Soburoh
Wakil Lurah	Ust. Aziz Dwi Saputra	Usth. Anisatul Munfaridah
Sekretaris	Ust. Muamir Fathulloh Ust. Ahmad Kholil	Usth. Yajril Fida Usth. Yulis Sariroh
Bendahara	Ust. Hasyim Ust. Sigit Herlambang	Usth. Fresika Awin Akmala
Tarbiyah	Ust. Ahmad Ali Ma'ruf Ust. Khoirul Mustofa	Usth. Lu'lu'ul Afiyatul M Usth. Ni'matus Sa'diyah Usth. Dwi Lailatul Barokah

		Usth. Fudailatil Husna Usth. Muntafiath Usth. Tina Lusiana
Ubudiyah	Ust. Fajar Ust. Jamaludin Ust. Nuril	Usth. Faizatul Muwafiqoh Usth. Syifaul Fikriyah Usth. Zahrotul Ulya Usth. Rofiatul Hasna Usth. Chasanatul Ma'rifah Usth. Atmim Nurona Usth. Isti Nadifah Usth. Nur Naili Amelia
Keamanan	Ust. Najmudin Ust. Nur Sifa Ust. Ulin Nuha	Usth. Monalisa Usth. Atik Mardiatun Usth. Puja Lestari Usth. Riska Suryaningtias P Usth. Riski Nur Amelia
Kebersihan	Ust. Alif Aldi Ust. Hadi Mubarok Ust. Dani Maulana	Usth. Afifah Putri Usth. Putri Fatmawati Usth. Tunik Dwi Cahyani

		Usth. Ulum Afatul Jannah Usth. Kuni Mumtazah Usth. Fani Umi Usth. Levitasari
Sarana Prasarana	Ust. Abdurrohman Ust. Akbar Baihaqi Ust. Saura	Usth. Mustaqimah Usth. Umi Kultsum
Kesehatan	Ust. Rahmat Hidayat Ust. Mukhit	Usth. Fika Lailatun Nur Aini Usth. Nur Laila Noviani Usth. Khuswatun Ariani Usth. Lulu Nafahatul Maula Usth. Asfal Asfiya Usth. Khaefatun Lutfi Usth. Mutmainatul Haniah
Konsumsi	Ust. Shendy Ikhtiyar Ust. Trihidayaturrohman Ust. Deni Setiawan	Usth. Siti Zainurrohmah Usth. Khavia Tri Noviani Usth. Airin Yuni

Persuluhan	Ust. Faiz Ust. Ahmad Muhsinun	
------------	----------------------------------	--

Selain kepengurusan diatas⁷⁵, terdapat struktur kepengurusan lain secara umum di pesantren seperti K.H. Muhammad Abror sebagai penanggung jawab pesantren, Agus Muhammad Imam sebagai penanggung jawab kegiatan internal dan pendidikan, dan Agus Ajir Ubaidillah sebagai penanggung jawab bagian eksternal dan entrepreneurship.

4. Kegiatan Pondok Pesantren

Pesantren Nurul Huda lahir dengan fokus awal pembelajaran pada pendidikan agama saja, seiring berjalannya waktu dengan melihat perkembangan zaman kemudian terus berkembang hingga adanya pembelajaran pendidikan formal. Banyak kegiatan yang dapat diikuti para santri dalam sehari-harinya. Adapun kegiatan di pesantren nurul huda terbagi menjadi dua yaitu

a. Kegiatan yang bersifat *ubudiyah* (ibadah)

Secara harfiyah ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (taat), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), menghinakan diri (*tadzallul*), dan *istkhanah*.⁷⁶ Hal ini sudah tidak bisa dipisahkan jika mengaitkannya dengan pesantren yang mana sangat berkaitan erat dengan keagamaan. Adapun yang termasuk dalam kegiatan bersifat *ubudiyah* di Pesantren Nurul Huda adalah kegiatan antri mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi seperti sholat berjamaah, tadarus al quran, mujahadah, ngaji kitab dan lainnya.

⁷⁵ Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 25 Mei 2024

⁷⁶ Kholid, Idham. 2016. Dakwah dan Ukhwah Dalam Membingkai Ibadah Dan Ubudiyah. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi

b. Kegiatan yang bersifat akademisi

Selain kegiatan yang bersifat akademisi disini ada juga pembelajaran pendidikan formal. Para santri diwajibkan untuk menempuh pendidikan setingkat SMP dan SMA di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok.⁷⁷ Fungsi pendidikan formal di pesantren Nurul Huda sama seperti yang lainnya yaitu supaya santrinya selain memahami ilmu agama juga memahami ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa jawa, IPA, IPS, PPKn, serta lainnya dan yang paling penting lagi sebagai kesetaraan pengetahuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan dengan siswa yang di sekolah formal.

Tabel 1.2 Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Per Hari

Waktu	Kegiatan
04.00	Bangun tidur dan persiapan pembacaan wirid sebelum subuh
04.40- 05.50	Sholat Subuh dan tadarus Al Quran
05.50- 06.20	Piket per jadwal Ex: piket masjid, maqom, aula, halaman, asrama, dst.
06.30- 07.45	Membunyikan bel persiapan Sholat Dhuha dan pelaksanaan Sholat Dhuha
07.25- 07.45	Sarapan dan persiapan sekolah
07.45- 11.00	Persiapan masuk sekolah, membaca <i>kalamun</i> dan Asmaul Husna
11.00- 11.55	Persiapan Sholat Dzuhur
11.55- 12.35	Sholat Dzuhur dan pembacaan wirid serta <i>hisb nashor</i>
13.35- 14.00	Makan siang, persiapan masuk kelas lagi

⁷⁷ Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 25 Mei 2024

	(sekolah) dan untuk santri yang mondok saja bisa ke asrama. <i>Kalamun</i> dan Asmaul Husna. Masuk 1 mata pelajaran
14.00-15.45	Persiapan Sholat Ashar, Sholat Ashar, membaca wirid singkat, membaca Surat ar Rahman dan al Waqiah
15.45- 17.35	Piket dan santai (khusus hari-hari tertentu seperti Sabtu sore ngaji kitab <i>bidayatul hidayah</i> bersama Gus Ajir Ubaidillah, Selasa sore membaca <i>hadrah basaudan</i> yang dipimpin oleh pengurus, Rabu sore ngaji kitab <i>risalatul muawanah</i> bersama Gus Imam Ma'arif)
17.35- 19.10	Persiapan pembacaan wirid qoblal maghrib, Sholat Maghrib, wirid setelah solat, ba'diyah, <i>mujahadah</i> (pembacaan surat Yasin, al Mulk, dan <i>Ratibul Haddad</i>). Untuk malam Senin ba'da maghrib pembacaan maulid (maulidnya bergilir dari <i>addiba' albarzanji, simtuduror, diyauillami</i>) dan malam Jumat pembacaan sholawat <i>nariyah, qasidah budrah</i> dan <i>qasidah mudhoriyah</i> .
19.15- 19.50	Persiapan Sholat Isya, Sholat Isya, pembacaan wirid singkat, ba'diyah isya, Sholat Witir berjamaah sejumlah 11 rakaat
19.55- 21.30	Makan malam, persiapan belajar bersama
21.30- 22.30	Waktu santai (bisa digunakan masing-masing, ada yang belajar, jajan)
22.30	Ada pengurus yang keliling memastikan

	tidak ada santri di warung atau belum kembali ke kamar masing-masing
23.00- 04.00	Tidur dan istirahat

*semua kegiatan yang dilakukan ini kondisional.⁷⁸

5. Program Pembelajaran

Pondok Pesantren Nurul Huda ini memiliki beberapa program kerja yang terbagi menjadi 2 yakni internal dan eksternal. Program kerja yang internal merupakan seluruh hal yang menjadi kegiatan di dalam pondok pesantren seperti:

a. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok merupakan kegiatan yang wajib diikuti para santri yang ada di pesantren. Seluruh santri berkewajiban mengikutinya dan biasanya ada hukuman atau tadziran bagi santri yang melanggar atau tidak melakukan kegiatan pokok yang ada di pesantren. Kegiatan ini merupakan bertujuan untuk mendidik atau pembelajaran dengan bentuk dan cara pelaksanaan yang sudah diatur oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Adapun kegiatan pokok meliputi: 1) Pembelajaran informal, seperti Alqur'an, AL-Hadits, Al-Aqidah, Al-Akhlaq, Al Fiqih, At-Thasowuf, Bahasa Arab. 2) Pembelajaran formal, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Olahraga dan kesenian.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai alat pengembangan potensi santri dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bakat dan minat santri melalui *training-training* keterampilan seperti: diskusi, Khitobah, qiroah, hadroh dan lainnya. Berbeda dengan kegiatan pokok yang sebelumnya disinggung, kegiatan penunjang merupakan kegiatan

⁷⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, 2 Juni 2024

tambahan yang bisa diikuti para peserta didik yang dalam hal ini adalah santri setiap harinya. Kegiatan penunjang di sini bertujuan untuk memberikan pembelajaran diluar kegiatan yang ada di sekolah.

Sedangkan program kerja ekstren lebih mengarahkan santri keluar lingkungan pondok pesantren atau langsung menempatkan santri turun kearah sosial kemasyarakatan dan lingkungan, seperti:

- a. Pengabdian dan Pengembangan masyarakat
 - b. Mengikutsertakan santri langsung dalam melayani masyarakat baik dalam aktifitas dakwah ataupun aktifitas bisnis yang dikelola pondok pesantren
 - c. Menciptakan rasa persaudaraan yang dinamis dan harmonis baik dengan perorangan (masyarakat) maupun kelompok (lembaga swasta atau pemerintahan).⁷⁹
6. Pembekalan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda selain membekali santri dengan pendidikan agama dan pendidikan formal, akan tetapi disini juga para santri bisa mendapatkan pembelajaran mengenai *life skill* kompetensi (keterampilan) yang bisa diikuti sesuai dengan bakat dan minat para santrinya. Adapun kompetensi yang diajarkan di Pesantren Nurul Huda ini adalah

- a) Tata boga
- b) Tata Rias
- c) Tata pengolahan sampah
- d) Pertanian
- e) Perbengkelan
- f) Seni pangkas rambut (barber)
- g) Desain Grafis

⁷⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, 29 Mei 2024

Tabel 1.3 Data Kompetensi Santri

No.	Keterampilan	Lulusan	Kompeten	Jobdesk
1	Tata Boga	118	40	Warung Nyamplungan dan Sate Wringin
2	Tata Rias	43	12	MUA
3	Barbershop	25	8	Enha Barber
4	Desain Grafis	30	10	Enha TV
5	Perbengkelan	3	2	Hebi Motor

Selain bentuk keterampilan diatas juga masih ada kegiatan pembelajaran *life skill* yang diikuti para santri seperti pengolahan sampah, produksi toya enha, pertanian, dan menjaga swalayan milik pesantren. Dari kegiatan semacam ini, para santri akan belajar banyak seperti tanggung jawab, disiplin, kemandiriandan yang nantinya dapat menambah pengalaman mereka dalam dunia bisnis atau pekerjaan.

Badan usaha yang ada di pesantren dikelola dan dimanfaatkan oleh warga pondok pesantren dan beberapa orang luar yang dibutuhkan. Para santri dan pengelola terjun langsung dalam berjalannya pengelolaan usaha dengan menjadi penggerak, pelaksana dan penerima manfaat dari kegiatan tersebut. Santri yang terlibat dalam kegiatan keterampilan seperti yang tertera diatas adalah mereka yang sudah menamatkan pendidikan formal setara dengan SMA.⁸⁰ Setelah lulus dari pendidikan menengah atas, santri di pesantren Nurul Huda diharapkan untuk mengabdikan di pondok pesantren

⁸⁰ Wawancara Lulu, 25 Mei 2024

minimal satu tahun. Disini mereka dibebaskan apakah akan mendalami pengetahuan kompetensi dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan ataupun sekedar ngaji atau mau menghafalkan alquran.

Selain bentuk keterampilan diatas juga masih ada kegiatan pembelajaran life skill yang diikuti para santri seperti pengolahan sampah, produksi toya enha, pertanian, dan menjaga swalayan milik pesantren. Dari kegiatan semacam ini, para santri akan belajar banyak seperti tanggung jawab, disiplin, kemandirian dan nantinya dapat menambah pengalaman mereka dalam dunia bisnis atau pekerjaan.

B. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Meningkatkan Skill Santri

Dalam mewujudkan tujuan pesantren yang melahirkan santri-santri yang bertaqwa dan berkarakter Pesantren Nurul Huda juga memiliki harapan agar para santri juga punya sikap kemandirian. Kemandirian disini berkaitan dengan santri akan belajar menghadapi dunia luar di masa depan. Sehingga di pesantren ini tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu umum saja, tetapi juga dengan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan setelah pulang dari pesantren.

Melihat dari tujuan yang menjadi visi dan misi pondok pesantren Nurul Huda, maka kegiatan serangkaian proses strategi ini sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi pesantren yang dapat melahirkan individu yang bertaqwa, berkarakter dan memiliki sikap kemandirian.

“Adanya kompetensi ini sangat penting, karena untuk menuju kemandirian yang menjadi visi misi kita para santri sangat penting untuk memiliki keterampilan dari apa yang menjadi bakat dan minat mereka. Menghadapi zaman yang semakin maju, kita ingin anak-anak kita itu sepulangnya mereka dari pondok, selesai SMA tanpa kuliah pun mereka sudah bisa menjawab tantangan dan

*tuntutan zaman. Paling tidak mereka pulang dari pondok mereka punya skill dan keterampilan tertentu yang mereka kuasai.*⁸¹

Persaingan dimasa depan semakin sulit sehingga perlu persiapan yang matang untuk menghadapinya. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan pesantren nurul huda dalam membekali para santri bukan hanya dengan ilmu keagamaan dan ilmu umum saja. Melainkan mereka juga memberikan pembelajaran mengenai life skill dan keterampilan-keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi santri setelah pulang ke daerahnya masing-masing.

Berdasarkan judul yang diambil penulis, salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan memberikan wadah untuk para santri belajar beberapa keterampilan yang ada di pesantren. Dari sekian jumlah santri yang ada tidak semuanya mendapatkan pengetahuan mengenai kompetensi yang ada di pesantren Nurul Huda ini. Ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada mereka yang memiliki minat dibidangnya masing-masing. Pesantren tidak mewajibkan seluruh santri dengan harapan mereka yang terlibat dalam kegiatan keterampilan ini benar-benar niat dan mau belajar.

*“Tidak mba, tidak semua santri itu mendapatkannya, karena kan bakat dan minat mereka itu berbeda beda jadi mereka menjalankannya tidak ada paksaan pada diri mereka. Kita berikan pengetahuan seperti ini untuk mereka yang benar-benar punya minat mempelajarinya, toh nanti hasilnya juga akan lebih maksimal dari pada kita paksakan untuk semuanya tapi banyak yang tidak punya bakat dan minat terhadapnya.”*⁸²

Dengan adanya kebebasan seperti ini para santri akan dapat mengikuti dan menjalankannya dengan senang hati karena mereka juga suka dan tanpa ada paksaan ketika mengikutinya. Mereka dapat memilih apakah ingin menghafalkan Al-Quran atau belajar *enterpreneur* yang dimiliki pesantren.

Adapun perumusan strategi yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Huda diantaranya

⁸¹ Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

⁸² Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

- 1) Membentuk generasi di tengah masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah hasanah.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generasi Muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesama
- 3) Mendorong dan membantu setiap santri dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
- 4) Menumbuhkan pengalaman agama dan ilmu pengetahuan umum
- 5) Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.⁸³

Salah satu tujuan yang dimiliki pesantren Nurul Huda adalah membentuk santri yang berkarakter dan memiliki sikap kemandirian. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pesantren membentuk Enhacorp.

“Enhacorp sendiri kan termasuk dari bagian pesantren yah mba, yang mana memiliki misi memberikan tempat buat santri itu yang punya bakat dan minat dibidang apa begitu. Seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir, beliau dan para pengasuh menyadari bahwa tidak semua nya santri itu nantinya menjadi kiai atau ulama. Pasti kan ada yang menjadi orang biasa, maka dari itu mereka berniniasatif membekali santri dengan beberapa keterampilan untuk nantinya bisa bermanfaat saat bermasyarakat.”⁸⁴

Sedangkan yang termasuk dalam lingkup *enhacorp* ada warung nyamplungan, sate wringin, enhamart, enha barber, toya enha, hebi mart dan hebi motor.

*“Jadi gini mba, santri yang bisa dikatakan bekerja di *enhacorp* itu adalah santri yang sudah lulus aliyah. Jadi biasanya mereka yang sudah menyelesaikan masa aliyah disuruh ngabdi terlebih dahulu minimal satu tahun. Jadi misal mereka disamakan dengan santri yang tidak termasuk dalam *enhacorp* ya tidak bisa. Jadi ya mereka ada jadwalnya sendiri sesuai dengan waktu mereka.”⁸⁵*

⁸³ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, 2 Juni 2024

⁸⁴ Wawancara Lulu, 25 Mei 2024

⁸⁵ Wawancara Fatih, 25 Mei 2024

Selain yang termasuk dalam enhacorp seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada juga keterampilan *life skill* yang diajarkan di pesantren Nurul Huda ini seperti tata pengolahan sampah, berkebun atau cocok tanam, dan pelatihan ilmu komputer.

Setelah perencanaan dan implemetasi maka tahap ketiga dalam proses strategi adalah evaluasi. Menurut Gus Imam, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pesantren dalam kegiatan membekali santri dengan kompetensi yaitu dengan praktek langsung dan melihat hasil kerja santri berdasarkan keterampilan yang mereka kerjakan

“Evaluasinya adalah dengan cara mereka disuruh praktek. Contoh yang tata boga, setelah mereka belajar sebelumnya mengenai cara mengolah makanan mereka nantinya harus praktek. Dan ketika hasil prakteknya sudah memenuhi syarat maka kita uji cobakan untuk instansi kita baik dari SMP atau aliyah ketika ada acara disuruh mesen ke anak-anak tata boga tadi. Layak atau tidak ini untuk dijual, jika sekiranya sudah layak berarti kita pertahankan dan jika belum maka ini jadi catatan lagi dan perlu diperbaiki lagi.”⁸⁶

Adanya pembekalan keterampilan di pesantren banyak manfaat yang dirasakan oleh para santri seperti yang disampaikan oleh Bastoni.

“Pastinya manfaat yang kita dapatkan itu banyak ya mba, karena yang pertama santri kan berangkat dengan niat untuk berhidmah dengan pondok dan ini juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar bagaimana dunia pekerjaan nantinya. Jadi bisa dikatdakan manfaatnya ya banyak menambah pengalaman, melatih mental dalam berbisnis dan melakukan pekerjaan, belajar tanggung jawab, bagaimana menghadapi customer yang datang dan intinya ini semua bisa dijadikan sebagai pendewasaan bagi santri.”⁸⁷

Keterampilan-keterampilan yang diajarkan juga dapat menambah poin lebih bagi pesantren. Hal ini dikarenakan nantinya santri yang lulus atau pulang dari pesantren tidak hanya paham tentang ilmu agama dan

⁸⁶ Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara Bastoni, 25 Mei 2024

tambahan ilmu umum saja, mereka keluar dari pesantren berbekal *skill* yang bisa dimanfaatkan di kehidupan dan dapat menjadi pengalaman dalam hal kemandirian.

“Menurut saya sendiri kompetensi yang memang untuk idealnya pesantren itu sangat baik, karena kebanyakan orang menganggap santri itu Cuma bisa pakai sarung ngalor ngidul dan tau tentang keagamaan saja. Tapi tidak dengan pondok kita, beliau para pengasuh memang luar biasa memikirkan sampai kedepannya. Jadi beliau menginginkan santri bukan hanya pintar ngaji tapi pintar cari uang gitu mba. Beliau sudah menyiapkan lahan bahkan seperti yang sudah diketahui bersama yang ada di Enhacorp itu rata-rata santri, jadi diadakan dari santri untuk santri kembali. Jadi mereka ngaji dan ada beberapa yang ditarik untuk ke dunia entrepreneurship, jadi tidak bingung nanti kedepannya bagaimana setelah pulang dari pondok pesantren.”⁸⁸

Dari banyaknya jenis keterampilan yang ada, Pondok Pesantren Nurul Huda hanya memilih beberapa saja berdasarkan kebutuhan dan melihat dari potensui yang dimiliki santri-santrinya. Pesantren memberikan bekal keterampilan life skill kepada para santri dengan pengelolaan yang hampir sama setiap jenisnya, yakni memberikan ilmu secara teorinya, melakukan pelatihan-pelatihan hingga melakukan praktek. Berikut adalah pembahasannya,

1) Tata Boga

Tata boga merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di Pesantren Nurul Huda untuk para santri. Persoalan makan memang setiap harinya ada santri yang akan memasak untuk santri yang lain dan itu dilakukan secara bergantian. Sehingga sebagian besar santri yang ada di pesantren pasti bisa masak. Adapun kegiatan tata boga semacam ini dipelajari lebih dalam di bangku aliyah. Seperti pada sekolah-sekolah yang lain di aliyah ini mereka ada ekstra untuk tata boga dan untuk waktunya adalah satu minggu sekali. Dan mereka akan diujikan secara langsung dengan melakukan praktek dan dinilai sesuai

⁸⁸ Wawancara Lulu, 25 Mei 2024

dengan apa yang ditentukan oleh pengurus atau *asatidnya*. Akan tetapi untuk santri yang nantinya ada di lingkup enhacorp khususnya di warung nyamplungan atau sate wringin adalah santri pilihan yang sudah diasah kemampuannya dalam hal memasak dan terbukti kompeten.

”Kalau untuk tata boga disini sudah berjalan sekitar tiga tahun ini mba, alhamdulillah kalau ada pesanan catering itu dari anak-anak sendiri. kaya misal ada acara pondok ya dari anak-anak tata boga, seperti dulu ketika ada acara haul itu kan ada bazar UMKM, anak-anak juga ikut buka stand mba. Dan alhamdulillah keuntungannya bisa untuk beli peralatan.”⁸⁹

Dan sejak pesantren memiliki usaha dan mendirikan tempat makan seperti Warung Nyamplungan dan Sate Wringin, para santri mulai diajak untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang ada didalamnya. Seperti memasak dan melayani pembeli, semuanya sebagian besar adalah santri yang telah terpilih sebelumnya.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

2) Tata Rias

Mempercantik diri merupakan hal yang umum dilakukan oleh kaum perempuan. Mereka akan berusaha berpenampilan yang enak dipandang dan tetap sopan. Melihat dari kondisi dan keadaan yang berkembang saat ini, pesantren Nurul Huda juga membekali santri dengan keterampilan tata rias untuk santri putri. Dengan adanya

⁸⁹ Wawancara Lulu, 25 Mei 2024

keterampilan ini juga memberikan manfaat bagi santri contohnya ketika ada acara-acara tertentu yang membutuhkan *make-up* mereka tidak akan bingung. Keterampilan tata rias di pesantren saat ini lebih mengarah untuk para pengurus terlebih dahulu. Karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak maka pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan juga akan lebih maksimal. Mereka pernah mengikuti kegiatan kakang mbekayu Banyumas dan menjadi bagian dari penata riasnya atau MUA (*make up artist*).



Gambar 1.3

Beberapa waktu yang lalu, pesantren bekerja sama dengan salah satu brand kecantikan yaitu wardah. Beberapa santri mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh wardah selama kurang lebih tiga bulan. Mereka belajar dari penata rias yang profesional dan berkesempatan melakukan praktek dan dinilai langsung oleh pihak wardah. Dan setelah kegiatan pelatihan tersebut selesai santri juga mendapatkan bingkisan berupa produk-produk wardah mulai dari bedak, serum, cream pencerah dan lain-lain.

3) Tata pengolahan sampah

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan perbuatan yang memiliki banyak manfaat. Ketika lingkungan bersih, rapi dan tertata maka lingkungan tersebut akan membuat kenyamanan bagi penghuninya. Inilah yang menjadi salah satu alasan adanya keterampilan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda. Pengumpulan

sampah dilakukan setiap hari oleh setiap santri dan setelah satu minggu akan disetorkan ke bank sampah. Pengumpulannya ini di bank sampah milik pesantren dan dikelola santri secara langsung. Kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren Nurul Huda juga rutin dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

“Keterampilan ini secara tidak langsung adalah keterampilan yang melibatkan seluruh warga pesantren. yang mana setiap hari diharuskan tetap menjaga kebersihan dengan mengumpulkan sampah-sampah yang telah digunakan. Sampah-sampah tersebut nantinya disetorkan ke bank sampah seminggu sekali. Dalam bank sampah ini pengelolanya adalah santri, mulai dari memilah, menimbang dan pemanfaatannya. Mereka juga nantinya akan mendapatkan uang dari sampah yang mereka kumpulkan.”⁹⁰



Gambar 1.4



Gambar 1.5

4) Pertanian

Pesantren Nurul Huda membekali santri beragam keterampilan salah satunya adalah dalam bidang pertanian. Pondok pesantren menyadari secara geografis dibangun di lingkungan masyarakat pedesaan dimana terdapat banyak lahan pertanian yang dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Melihat fenomena yang ada, pondok pesantren bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola lahan tersebut sehingga saling menguntungkan semua

⁹⁰ Wawancara Aziz, 25 Mei 2024

pihak. Pondok pesantren yang juga mempunyai beberapa lahan pertanian yang dikelola oleh santri dan masyarakat sekitar. Kegiatan santri di bidang pertanian ini contohnya menanam padi, menanam kopi, yang dilanjutkan dengan pengelolaan dan pendistribusian produk. Dan pertanian inilah yang menjadi cikal bakal adanya pembekalan *life skill* yang beragam di pesantren.

“Jadi untuk yang pertama ada di Nurul Huda ini adalah keterampilan atau pembelajaran tentang pertanian mba. Pada awalnya pesantren menyewa lahan di daerah Pekuncen dan karena satu dan lain hal akhirnya berhenti dan mulai memanfaatkan lahan kosong yang ada disekitaran pesantren. misalkan hasil panen sayuran dari anak-anak pertanian ini akan dijual ke warung nyamplungan yang sebelumnya dimintai sebagai pemasok disana atau ke pasar dan nanti hasil untungnya untuk santri sendiri juga.”⁹¹



Gambar 1.6

Pelaksanaan keterampilan ini lebih difokuskan untuk dilakukan oleh santri putra. Mereka belajar secara langsung pada para petani yang ada disekitaran lahan dan bekerja sama dengan pesantren. Kemudian para santri yang bertugas mengelolanya secara bergantian. Karena mereka juga mengikuti kegiatan pondok maka dari pengurus

⁹¹ Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

pondok menghendaki untuk pelaksanaannya tidak setiap hari. Mereka akan melakukan pemupukan, perawatan, dan yang lain minimal dua hari sekali atau tergantung pada kebutuhan tanaman dan tumbuhan itu dirawat,

5) Perbengkelan

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki bengkel sendiri yang berada di luar lingkungan pesantren dengan nama Hebi motor yang mulai berjalan di tahun 2022 lalu dengan santri sebagai pengelola dan penggerakannya. Sebelumnya santri yang menjadi montir di bengkel adalah santri yang memiliki *basic* suka otak-atik motor.

“Pelatihan terkait otomotif tentunya ada, karena ini masih termasuk baru ya mba, jadi waktu itu yang ikut pelatihan Cuma beberapa anak saja. Dan pelatihannya ada di Jakarta, untuk waktunya itu sekitar enam bulan. Dan setelah mereka selesai mulai ditempatkan di hebi motor ini untuk praktek langsung nya sekaligus bisa dikatakan bekerja mba”⁹²



Gambar 1.7



Gambar 1.8

Hebi motor berlokasi di Jalan Raya Nasional Pageraji Rt 04 Rw 03 Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Karena berada di tepi jalan raya keberadaan Hebi motor ini sangat membantu bagi pengguna jalan jika sewaktu-waktu mendapat kendala saat dalam perjalanan.

⁹² Wawancara Fatih, 25 Mei 2024

Disini terdapat berbagai pelayanan service motor seperti ban bocor, kampas rem tipis, ganti oli dan lain-lain.

6) Seni pangkas rambut (*barber*)

Keahlian dalam memotong rambut bisa didapatkan dari mengikuti pelatihan dengan yang sudah ahli dibidangnya. Ketika menginginkan hasil yang rapi dan dapat memuaskan *customer* tidak boleh asal potong saja, harus tahu teknik dan caranya. Ini bermula dari sering adanya santri yang saling menggunting rambut satu sama lain untuk menjaga rambut mereka tetap rapi dan tidak terlalu panjang. Melihat kondisi tersebut akhirnya pesantren mulai memberikan pelatihan bagi santri yang memiliki bakat dan niatnya untuk belajar seni pangkas rambut. Santri yang berminat mempelajari keterampilan pangkas rambut ini akan mengikuti pelatihan selama kurang lebih enam bulan dengan barberman yang sudah profesional. Mereka akan belajar mulai dari dasarnya, seperti pengenalan alat-alat dan belajar teknik-tekniknya.

“Untuk pelatihan keterampilan pangkas rambut ini sebenarnya sudah cukup lama. Jauh sebelum enhabarber ini berdiri mba. Dan dulu itu sebellum kita punya tempatnya, santri mengikuti pelatihan di salah satu tempat pangkas rambut di Purwokerto. Pelatihan yang dilakukan juga mulai dari dasar-dasarnya dulu, mulai dari mengenalkan alat-alatnya, cara menggunakannya dan nantinya santri disuruh untuk mempraktekkannya. Karena saat ini kita sudah punya tempat jadi ya lebih mudah”⁹³

⁹³ Wawancara Bastoni, 25 Mei 2024



Gambar 1.9

Tempat pangkas rambut yang menjadi milik Pesantren Nurul Huda bernama Enhabarber. Lokasinya berada di sebrang masjid pesantren. Sebelum menjadi barberman santri sebelumnya akan mengikuti pelatihan terlebih dahulu, dan ketika dirasa sudah cukup menguasai teknik-tekniknya nanti bisa berkesempatan menjadi barberman di Enhabarber. Ada banyak treatment yang ditawarkan seperti potong rambut, krimbat, pijat, hingga paket keramas. Untuk tarifnya juga beragam mulai dari Rp. 15.000 hingga Rp. 35.000 sesuai dengan paket yang dipilih. Santri yang kemudian masuk dan bekerja di badan usaha milik pesantren ini juga digaji dari hasil kinerja yang mereka lakukan.

7) Desain Grafis

Dunia digital saat ini semakin maju dan mulai mengharuskan sumber dayanya ikut terlibat dalam segala perkembangannya. Pemanfaatan media digital juga semakin beragam dan membutuhkan banyak kreativitas dan inovasi. Salah satunya adalah dalam membagikan informasi mengenai segala sesuatu yang terjadi di suatu tempat. Melihat hal itu, Pesantren Nurul Huda juga membekali santri-santrinya dengan ilmu digital seperti desain grafis, fotografi dan sebagainya. Untuk waktu pelatihannya itu berbeda-beda untuk setiap santri yang mengikutinya, ini dikarenakan setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda pula. Dan untuk pelatih atau guru yang memberikan

pelajaran mengenai hal ini adalah Ustadz Hamid dan Kang Bastoni.⁹⁴



Gambar 1.10

Keterampilan pengelolaan multi media di pondok pesantren merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat diikuti santri putra di Nurul Huda. Santri yang sudah terampil dan menguasai ilmunya akan berkesempatan menjadi bagian dari bidang media di pesantren. Pesantren Nurul Huda saat ini sudah memiliki peralatan yang cukup bagus dan tenaga ahli dalamnya yang tidak diragukan lagi kemampuannya. Dan rencananya pada tahun 2024 ini pesantren akan mulai memberikan kesempatan kepada santri putri juga untuk belajar mengenai desain grafis.

Keberhasilan sebuah program atau kegiatan tidak pernah lepas dari kerjasama yang baik diantara semua elemen yang terlibat di dalamnya. Baik itu dari pemilik kegiatan, pengelola, pengurus, pelaksana hingga penikmatnya. Begitu juga berlaku dengan adanya pembekalan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda ini, banyak pihak yang terlibat dan mereka dapat saling bersinergi demi mencapai tujuan pesantren. Meskipun ada saja hambatan yang harus dihadapi, tapi semuanya saling bekerjasama dan bahu membahu jika ada yang membutuhkan. Yang namanya pendukung dan penghambat itu sudah sangat wajar dalam berjalannya kegiatan pembekalan di pesantren. Tapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat untuk menggapai visi misi mulia pondok pesantren.

⁹⁴ Wawancara Aziz, 25 Mei 2024

“Faktor pendukungnya adalah kita sudah punya objek untuk mereka, misalnya untuk pertanian. Kita punya tempat yang cukup, kemudian pengolahan sampah kita alhamdulillah sudah punya bank sampah sendiri. Intinya di Nurul Huda ini kita ingin menciptakan pembelajaran mereka itu secara langsung ada objek mereka untuk mengaplikasikannya, untuk mereka mengekspresikan apa yang mereka bisa.”⁹⁵

Kelancaran berjalannya sebuah strategi tidak dapat dipisahkan antara perumusan rencana yang matang, pelaksanaan rencana tersebut oleh sumber daya manusia yang bersungguh-sungguh dan adanya keterlibatan berbagai pihak yang membantu dalam mewujudkan tujuan suatu pondok pesantren.



⁹⁵ Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah organisasi adalah wadah yang didirikan dengan tujuan tertentu yang dikelola dengan baik oleh sumber dayanya. Tidak terkecuali pesantren yang mana menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru negeri ini. Seperti organisasi pada umumnya, pesantren juga memiliki pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang menjadi cita-cita murni dari adanya pondok pesantren. Para petinggi dalam pesantren pasti menginginkan pesantren yang mereka kelola dapat melahirkan orang-orang yang nantinya dapat bermanfaat bagi banyak orang. Dalam merealisasikan tujuan tersebut maka diperlukan adanya pemilihan strategi yang tepat.

Kehadiran pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah pendidikan yang ada di Indonesia. Ini dikarenakan pesantren memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mencetak pribadi yang memiliki ilmu terlebih lagi dalam hal keagamaan. Ini terbukti dan dapat dilihat dari eksistensinya hingga saat ini. Seiring perkembangan zaman, pesantren mulai memberikan pendidikan formal, tidak hanya memberikan pendidikan agama saja. Sekarang para pengelola pesantren mulai melihat kebutuhan yang semakin beragam dan santri memerlukan itu untuk menghadapi tantangan zaman.

Model pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda yang beradadi Kecamatan Cilongok ini adalah model pendidikan pesantren semi modern. Yang dalam prakteknya adalah dengan mengajarkan kitab klasik, ilmu umum dan mengajarkan keterampilan dan memberikan kreatifitas kepada santri. Semua yang diajarkan di pesantren merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan insan yang berkarakter dan memiliki sifat *uswatun khasanah* seperti yang

menjadi visi misi pondok pesantren. Dan dalam rangka mewujudkan kemandirian untuk para santri, pihak pesantren mendirikan beberapa usaha dan menjadikannya sebagai objek bagi santri untuk mengasah bakat dan minat mereka. Adapun strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam membekali santri dengan keterampilan kepada para santri diantaranya yaitu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kompetensi, melakukan pelatihan-pelatihan, memberikan motivasi, menyediakan objek sebagai bahan kegiatan kompetensi dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Cilongok untuk terus meningkatkan kualitasnya baik dari segi akademik maupun non akademik. Dan para santri sebagai objek intelektualnya untuk senantiasa patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren. Karena di Nurul Huda ini terdapat banyak hal yang dapat dipelajari, kalian para santri memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mengasah kemampuan masing-masing dengan cara memanfaatkannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006)
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)
- Abidin, Zainal. 2014. "Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VI, No 1
- Ahmad, M, and Yusuf Gasing, *Metode Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Ayu Dia Puspita Sari, dkk. 2022. *Kajian Kompetensi Hard Skill Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai*. *Jurnal MABP*. Vol 4, No 2
- Baiq Rema Yunita Harun "Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Mataram Dengan Judul Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Raisiyah Sekarbela Mataram" (Skripsi 2022)
- Diatprasojo, Lantip. *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2018)
- Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 24 November 2023
- Dokumentasi Pesantren Nurul Huda, 25 Mei 2024
- Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, 2 Juni 2024
- Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, 29 Mei 2024
- Fachrudin, Yudhi. 2020. Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren. *Dirasah*. Vol 3
- Fahham, Achmad M. *Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)
- Fajar. 2023. Di Depan Ribuan Santri Kemnaker Ingatkan Pentingnya Kompetensi. Kemnaker.go.id, 30 Januari 2023
- Fatharani, Salma. 2020. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Bnyunmas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri. (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto) dikutip pada 15 Mei 2024

- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Gerald A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, Sun Tzu, *Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma publishing Group, 2004)
- Happy Susanto, Muhammad Muzakki. 2016. Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, hlm 2
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar: Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- Hena Kormalia “*Strategi Pengembangan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kecamatan Natar Lampung Selatan*” (Skripsi 2022)
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*
- Hermawan, Sigit, and Wiwit Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Umsida Press 2022
- <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah> , 8 Juli 2024
- <https://www.idntimes.com/life/inspirasi/kartika-dewi-1/quotes-zig-zaglar-untuk-semangat-hidup-c1c2>, 1 Juli 2024
- <https://www.panturapost.com/pendidikan/2074790190/daftar-10-daerah-dengan-jumlah-ponpes-terbanyak-di-jateng> , 3 Juli 2024
- Kariyanto, Hendi. 2019. Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. *Edukasia Multikultura | Vol. 1, Edisi 1*
- Kholid, Idham. 2016. Dakwah dan Ukhwah Dalam Membingkai Ibadah Dan Ubudiyah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*
- Kriyantono. Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah; Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- M Sulthon Masyhud dan M Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka Jakarta, 2003)
- Manara, Untung. 2014. Hard Skill Dan Soft Skill Pada Bagian SDM Di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol 9, No. 1
- Muhmin, Andi. 2018. *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Forum Ilmiah*. Vol 15, No 2
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019)
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*. Vol. 8, No. 2
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2013)
- Philip Kotler, *Marketing*, (Jakarta: Erlangga, 1994)
- Prahesti, Vivin. 2021. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca*. An-Nur: Jurnal Studi Islam. Vol. 13, No. 2
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Rachmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rachmawati, Imami. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 11, No. 1
- Rasikh, Ar. 2018. *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren*. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol 14, No. 1
- Reni Azhari “*Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Dan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupatn Malang*” (Skripsi 2022)
- S, Notoatmodjo. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003)
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021)
- Salvika Nurah “*Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Sholawatul Ummah Putri Kab. Pinang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri*” (Skripsi 2022)

Siagan Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Siti Aldhawaty, dkk. 2022. *Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Marketplace*. Value: Majalah Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 08, NO. 2

Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendektana Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020)

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sulthon Masyud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren* (Cet.1;Jakarta: Diva Pustaka,2003)

Suprpto, Hery. 2019. *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Vol. 04, No. 03

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. (Medpress: Yogyakarta,2009)

Susi Hendriani, dkk. 2008. *Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran. Vol 10

Suwito NS dan Choirul Yusuf, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2009)

Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm 185

Tjahyanti, Setia. 2020. *Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate*. Jurnal Media Bisnis. Vol. 12, No. 02

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

Wawancara Aziz, 25 Mei 2024

Wawancara Bastoni, 25 Mei 2024

Wawancara Fatih, 25 Mei 2024

Wawancara Gus Imam, 25 Mei 2024

Wawancara Lulu, 25 Mei 2024

Widarto, dkk. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skill Dan Hard Skill Untuk Siswa SMK*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 1, No. 3

Yusup “*Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*”. (Kota Pagar Alam: LD Media, 2021)



LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran 1 Panduan Wawancara

Peneliti	Bagaimana sejarah singkat adanya Pondok Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri tahun 1983 dengan fokus untuk pendidikan agama sampai Kiai Syamsul Ma'arif wafat pada tahun 1995. Selanjutnya diteruskan oleh Gus Abror dengan masih tetap konsisten, komitmen dengan hanya pendidikan agama. Kemudian pada tahun 2011 kami mulai mengadakan pendidikan formal yakni SMP saat itu. Dari pondok pesantren yang salaf murni belajar agama hingga adanya pendidikan formal di pesantren akhirnya berkembang sampai sekarang.
Peneliti	Apa yang menjadi visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Visi misinya ya jelas untuk mencetak generasi yang <i>muttaqin</i> (generasi yang bertaqwa), yang mandiri dan berkarakter. Jadi disamping kita mencetak anak-anak yang sholeh sholikhah kita juga ingin mencetak anak-anak kami menjadi anak yang mandiri dan juga berkarakter.
Peneliti	Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Kegiatan kita adalah kegiatan yang berupa <i>ubudiyah</i> atau ibadah, itu dimulai dari bangun tidur, sholat berjamaah setiap waktu, dan tadarus Al Quran. Itu kegiatan yang bersifat <i>ubudiyah</i> , ada kegiatan yang bersifat akademisi yakni nanti jam 08.00 masuk kelas sampai jam 14.30. kemudian jam 16.30 masuk kelas umum yang mana santri berkumpul di aula sampai maghrib. Itu kegiatan akademisi, disambung lagi kegiatan <i>ubudiyah</i> habis maghrib ada mujahadah sampai isya

	<p>dan setelah itu disambung lagi dengan kegiatan akademisi yaitu <i>muthola'ah</i>. Kalau kegiatan yang berhubungan dengan ketertiban pondok yaitu ada piket bersama di pagi dan sore hari. Jadi kegiatan yang ada disini ada yang bersifat ubudiyah, akademisi dan umum juga ekstrakurikuler. Ada juga kegiatan untuk mengasah keterampilan santri seperti khitobah, hadroh dan pelatihan-pelatihan.</p>
Peneliti	<p>Sejak kapan Pesantren Nurul Huda menerapkan kurikulum <i>life skill</i> pada santri?</p>
Narasumber	<p>Untuk SMP itu kan berdiri tahun 2011 kemudian baru ada pendidikan <i>life skill</i> itu tahun 2016, sebelum itu kita murni anak-anak suruh ngaji.</p>
Peneliti	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya pembekalan <i>life skill life skill</i> yang ada di pesantren ini?</p>
Narasumber	<p>Latar belakangnya adalah anak-anak yang ada disini itu rata-rata berasal dari keluarga yang kurang, cuma nggak semuanya. Hingga akhirnya kami punya keinginan mereka kita bekali ilmu agama, ilmu umum dan kenapa kita kasih mereka <i>life skill</i> keterampilan biar mereka nanti jadi anak yang mandiri setelah keluar dari pondok.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kompetensi yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Huda ini?</p>
Narasumber	<p>Kompetensi yang diajarkan yaitu tata boga, tata rias, tata pengolahan sampah, pertanian, perbengkelan, desain grafis (pelatihan fotografi dan lainnya)</p>
Peneliti	<p>Apakah semua santri mendapatkan pengetahuan mengenai kompetensi yang ada?</p>

Narasumber	Tidak mba, karena kan bakat dan minat mereka itu berbeda beda jadi mereka menjalankannya tidak ada paksaan pada diri mereka.
Peneliti	Strategi seperti apa yang digunakan oleh pondok pesantren dalam mengimplementasikannya dalam meningkatkan skill santri?
Narasumber	Strateginya adalah disamping kita ciptakan keterampilan itu kita juga harus menyiapkan lapangan kerja untuk mereka. Misalnya mereka yang ikut tata boga kita siapkan warung, ada Warung Nyemplungan dan Sate Wringin. Yang mereka pengen belajar perbengkelan kita sudah punya bengkel sendiri. Mereka yang ikut pelatihan barbershop yang menjadi barberman kita siapkan untuk usaha juga. Selanjutnya bagi mereka yang berlatih di desain grafis pemotretan kita sudah punya studio sendiri dengan alat yang insyaallah cukup bagus. Hal ini kita maksudnya agar mereka bisa menguasai kompetensi yang teklah diajarkan dan mereka ngga bingung nantinya.
Peneliti	Evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh pihak pesantren dengan adanya kompetensi yang ada di Nurul Huda ini?
Narasumber	Evaluasinya adalah dengan cara mereka disuruh praktek. Contoh yang tata boga, setelah mereka belajar sebelumnya mengenai cara mengolah makanan mereka nantinya harus praktek. Dan ketika hasil prakteknya sudah memenuhi syarat maka kita uji cobakan untuk instansi kita baik dari SMP atau aliyah ketika ada acara disuruh mesen ke anak-anak tata boga tadi. Layak atau tidak ini untuk dijual, jika sekiranya sudah layak berarti kita pertahankan dan jika belum maka ini jadi catatan lagi dan perlu diperbaiki lagi.

Peneliti	Apa pentingnya kompetensi bagi santri?
Narasumber	Adanya kompetensi ini sangat penting, karena untuk menuju kemandirian yang menjadi visi misi kita para santri sangat penting untuk memiliki keterampilan dari apa yang menjadi bakat dan minat mereka. Menghadapi zaman yang semakin maju, kita ingin anak-anak kita itu sepulangnya mereka dari pondok, selesai SMA tanpa kuliahpun mereka sudah bisa menjawab tantangan dan tuntutan zaman. Paling tidak mereka pulang dari pondok mereka punya skill dan keterampilan tertentu yang mereka kuasai.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung berjalannya program kompetensi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Faktor pendukungnya adalah kita sudah punya objek untuk mereka, misalnya untuk pertanian. Kita punya tempat yang cukup, kemudian pengolahan sampah kita alhamdulillah sudah punya bank sampah sendiri. Intinya di Nurul Huda ini kita ingin menciptakan pembelajaran mereka itu secara langsung ada objek mereka untuk mengaplikasikannya, untuk mereka mengekspresikan apa yang mereka bisa. Bahkan tahun ini rencananya ada <i>life skill</i> desain untuk santri putri. Sedangkan untuk putra kita punya santri yang mahir bahkan bisa menyamakan atau menyaingi mahasiswa dari Telkom, kita punya tempat podcast dan studio.
Peneliti	Hambatan apa yang dihadapi dalam melaksanakan program kompetensi santri di Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Hambatan dan kendala pasti ada, tapi meskipun begitu kita harus tetap jalan. Contohnya dalam hal pertanian, kita belum punya tempat yang cukup memadai dan kita memanfaatkan

	lahan kosong yang ada di sekitar pesantren. Begitu juga pada pengolahan sampah kita masih belum memiliki lahan yang cukup untuk standarisasinya.
Peneliti	Apakah kompetensi yang ada di Pesantren Nurul Huda ini berjalan setiap hari?
Narasumber	Iya mba, kecuali pertanian kita buat untuk pelaksanaannya 2 harui sekali, karena mereka juga punya kewajiban yang lain.
Peneliti	Apa <i>output</i> yang didspatkan santri setelah menyelesaikan masa khidmah melakukan kegiatan kompetensi yang ada di Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Untuk <i>outout</i> yang mereka dapatkan kita kasih penghargaan saja dan kita pekerjaan. Dan alhamdulillah ada beberapa anak yang terbukti dapat melanjutkannya sepulangnya dari pondok, seperti anak tataboga yang kemudian masuk nyamplungan letika dia sudah pulang kerumah, disamping ngajar anak-anak kecil dia bisa buka warung sendiri di daerahnya. Jadi ustadz juga sekaligus pengusaha.
Peneliti	Bagaimana pandangan anda mengenai adanya kompetensi yang ada di Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Menurut saya dengan adanya kompetensi yang ada di pesantren ini sangat membantu mba, karena kan setiap santri punya kelebihan masing-masing. Dengan begitu akan sangat membantu akan keteampilannya. Yang dirumah seneng nyukur nanti masuk ke barbershop, yang dirumah seneng ngotak atik motor nanti bisa masuk ke Hebimotor. Dan untuk yang lain-lain pastinya kan untuk melatih mental bisnis bagi santri.

Peneliti	Apakah setiap kompetensi yang ada terdapat kepengurusannya sendiri?
Narasumber	Iya ada mba, setiap outlet itu ada kepala outletnya dan itu bawahan dari Gus Ajir. Karena Gus Ajir lebih memegang bidang bisnis atau kompetensi santri dan Gus Imam lebih ke pendidikannya.
Peneliti	Seberapa pentingnya kompetensi bagi santri?
Narasumber	Menurut saya penting banget si mba, disamping santri itu belajar ilmu agama juga perlu belajar yang namanya keterampilan yang dalam hal ini lebih ke ilmu bisnis.
Peneliti	Apa pendapat anda dengan adanya pembekalan <i>life skill</i> di Pesantren Nurul Huda ini?
Narasumber	Menurut saya sendiri kompetensi yang memang untuk idealnya pesantren itu sangat baik, karena kebanyakan orang menganggap santri itu Cuma bisa pakai sarung ngalor ngidul dan tau tentang keagamaan saja. Tapi tidak dengan pondok kita, beliau para pengasuh memang luar biasa memikirkan sampai kedepannya. Jadi beliau menginginkan santri bukan hanya pintar ngaji tapi pintar cari uang gitu mba. Beliau sudah menyiapkan lahan bahkan seperti yang sudah diketahui bersama yang ada di Enhacorp itu rata-rata santri, jadi diadakan dari santri untuk santri kembali. Jadi mereka ngaji dan ada beberapa yang dtarik untuk ke dunia <i>entrepreneurship</i> , jadi tidak bingung nanti kedepannya bagaimana setelah pulang dari pondok pesantren.
Peneliti	Apa saja yang termasuk dalam <i>Enhacorp</i> ?
Narasumber	Yang termasuk dalam lingkup <i>enhacorp</i> ada warung nyamplungan, sate wringin, enhamart, enha barber, toya enha,

	hebimart dan hebi motor.
Peneliti	Bagaimana pendapat anda terhadap adanya <i>enhacorp</i> di Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Enhacorp sendiri kan termasuk dari bagian pesantren yah mba, yang mana memiliki misi memberikan tempat buat santri itu yang punya bakat dan minat dibidang apa begitu. Seperti yang dikatakan oleh Gus Ajir, beliau dan para pengasuh menyadari bahwa tidak semua nya santri itu nantinya menjadi kiai atau ulama. Pasti kan ada yang menjadi orang biasa, maka dari itu mereka berniniasatif membekali santri dengan beberapa keterampilan untuk nantinya bisa bermanfaat saat bermasyarakat.
Peneliti	Bagaimana cara membagi waktu untuk santri yang telah menjadi pelaksana kompetensi?
Narasumber	Jadi gini mba, santri yang bisa dikatakan bekerja di <i>enhacorp</i> itu adalah santri yang sudah lulus aliyah. Jadi biasanya mereka yang sudah menyelesaikan masa aliyah disuruh ngabdi terlebih dahulu minimal satu tahun. Jadi misal mereka disamakan dengan santri yang tidak termasuk dalam <i>enhacorp</i> ya tidak bisa. Jadi ya mereka ada jadwalnya sendiri sesuai dengan waktu mereka.
Peneliti	Apa manfaat yang dirasakan sebagai pelaksana kegiatan kompetensi yang ada di Pesantren Nurul Huda?
Narasumber	Pastinya manfaat yang kita dapatkan itu banyak ya mba, karena yang pertama santri kan berangkat dengan niat untuk berhidmah dengan pondok dan ini juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar bagaimana dunia pekerjaan nantinya. Jadi bisa dikatdakan manfaatnya ya banyak menambah

	<p>pengalaman, melatih mental dalam berbisnis dan melakukan pekerjaan, belajar tanggung jawab, bagaimana menghadapi <i>customer</i> yang datang dan intinya ini semua bisa dijadikan sebagai pendewasaan bagi santri.</p>
--	---



Lampiran 2 Gambaran Lokasi Penelitian



Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Santri



IFUDDIN

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Ulil Ngismah
NIM : 2017103007
TTL : Banyumas, 8 Agustus 2001
Nama Ayah : Ngisomudin
Nama Ibu : Sri Hartati
Alamat : Pageraji 3/1, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 30 Pageraji
2. MI Ma'arif NU 2 Langgongsari
3. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
4. MA Ma'arif NU Cilongok
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. IPNU IPPNU
2. HMJ Manajemen Dakwah Periode 2022-2023

Purwokerto, 4 Juli 2024

Ulil Ngismah